



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PECAHAN MELALUI METODE DEMONSTRASI
di KELAS III MIN 7 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

Nama : **DWI YANI FAJARIAH**

NPM : 2016590015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H / 2020 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Yani Fajariah

NPM : 2016590015

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Demonstrasi di Kelas III MIN 7 Jakarta**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Rajab 1441H
10 Maret 2019M

Yang menyatakan,



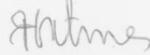
Dwi Yani Fajariah

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

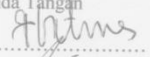




Skripsi yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Demonstrasi di Kelas III MIN 7 Jakarta** Yang Disusun oleh : **Dwi Yani Fajariah** Nomor Pokok Mahasiswa : **2016590015**. Telah diujikan pada Hari/Tanggal : Sabtu 22 Februari 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munacasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Ketua		3/8/2020
<u>Drs. Tajudin.M.A</u> Sekretaris		12/13/2020
<u>Fatma Nur Mulia.M.Pd</u> Pembimbing		14/1/2020
<u>Dr.Suharsiwi.M.Pd</u> Anggota Penguji I		27/07-2020
<u>Dr.Yusuf Mudzakir</u> Anggota Penguji 2		14.03.20

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yani Fajariah
NIM : 2016590015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan . Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 6 Februari 2020

Yang Menyatakan




Dwi Yani Fajariah

Lembar Pengesahan Pembimbing

Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Metode Demonstrasi di Kelas III MIN 7 Jakarta”** yang disusun oleh Dwi Yani Fajariah, Nomor Pokok Mahasiswa 2016590015, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui dan dimasukan untuk skripsi Fakultas Agama Islam.Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 8 Februari 2020

Pembimbing



Fatma Nurmulia, M.Pd

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran matematika materi Pecahan kelas III MIN 7 Jakarta Tahun 2019/2020" dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rini Fatma Kartika, S.Ag. MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Suharsiwi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Fatma Nurmulia, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah penyusunan memberikan nasehat, bimbingan, dan motivasi terkait dengan hal-hal akademik kepada penulis.
4. Ahmad Basahil, M.M. selaku kepala sekolah MIN 7 Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Abdul Rojak, S.Ag. selaku guru Senior di MIN 7 Jakarta yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

6. Seluruh siswa kelas III MIN 7 Jakarta , Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Cengkareng Timur , Jakarta atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Keluarga Penulis yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis.
8. Teristimewa Untuk suamiku Tercinta Ayah **Syamsul Arief** yang telah setia mendampingi ,mendoakan ,memberikan motivasi baik moril maupun materil,serta semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Ayahku Drs.Alimin Idris yang telah membesarkan ku serta memberikan support baik moril maupun materil.
10. Anakku tersayang **Aura Chaerunnisa Arafahdan Abid Navaro Al-Qory**Sebagai Motivasi dan pemberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 11.Teman-teman Kuliahku seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2016

Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan .Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis Khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya,serta kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Jakarta,

Dwi Yani Fajariah

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Skripsi, Jakarta 2020**

**DWIYANI FAJARIAH
NIM : 2016590015**

**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui
Metode Demonstrasi di Kelas III MIN 7 Jakarta”**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dikelas III MIN 7 Jakarta tahun Pelajaran 2019 – 2020, dengan Jumlah siswa 32 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes evaluasi hasil belajar mengenal pecahan sederhana. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran matematika.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap pelajaran matematika materi pecahan dengan metode demonstrasi. Berdasarkan nilai dari hasil pre tes yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah atau di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa hanya 61,41 dan presentase ketuntasan belajar siswa hanya 62,59 %, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 72,34 dan presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 83 %, Dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 95,19 dan presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 98 %, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan dan menambah motivasi belajar siswa yang berdampak pada ketuntasan belajar siswa kelas III MIN 7 Jakarta.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Model Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Metode Penelitian	27
D. Rancangan Tindakan	29
E. Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan	32
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan	35
G. Sumber Data	36
H. Instrumen Pengumpul Data	37
I. Teknik Analisis Data	42

BAB IV PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar siswa dapat bersaing di zaman dengan pesatnya perkembangan teknologi

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya dengan melalui proses pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Interaksi yang dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar. Peran guru dalam proses belajar adalah menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan pengajaran langsung.

Guru memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang baik dan benar, maka diperlukan peran tambahan guru

Baik secara internal maupun eksternal, seperti memberi motivasi dalam memahami pelajaran matematika materi pecahan sederhana.

Berdasarkan undang undang dasar 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan yaitu: pasal 31 ayat 5 yang berbunyi Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam proses pembelajaran sering kali guru menemukan masalah. Diantara masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman matematika materi pecahan, siswa yang kurang semangat belajar, rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasinya siswa didalam kelas sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Masalah tersebut di minimalisir dengan membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, Yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹

1. Wina sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. VI, hal 28

Proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mata pelajaran Matematika materi pecahan guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga harus menguasai pendekatan, model, metode dan media yang di gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hudojo, matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit dapat dicerna anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang mereka oleh Piaget, diklasifikasikan masih dalam tahap operasi konkret. Siswa SD belum mampu untuk berpikir formal maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD dengan benda konkret.²

Heruman (2008) menyatakan dalam pembelajaran matematika SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Selanjut Heruman menambahkan bahwa dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi merupakan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar

2. Pembelajaran-matematika-di-sekolah.htm

bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*).³ Jadi dapat dipahami bahwa pelajaran matematika materi pecahan seharusnya guru menerapkan pembelajarannya dengan menggunakan alat peraga agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajarannya dan juga menimbulkan suasana belajar yang lebih bermakna, tetapi juga belajar melakukan, menjiwai serta belajar sesamatemannya (*learning to live together*)

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Matematika materi pecahan di MIN 7 Jakarta diperoleh bahwa, hasil belajar siswa kelas 3 MIN 7 Jakarta dalam pelajaran matematika materi pecahan masih rendah. Hal ini diketahui bahwa guru masih mendominasi kelas dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara efektif, siswa kurang memahami materi pecahan sederhana, siswa kurang semangat belajar, rendahnya minat belajar matematika terutama materi pecahan, rendahnya motivasi belajar, rendahnya hasil belajar matematika materi pecahan, dan kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas. Kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan secara kontinyu semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik. Pola belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang baik adalah dengan menggunakan

3. Ibid Pembelajaran Matematika disekolah

alat peraga sehingga menimbulkan suasana belajar yang aktif dan guru dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran matematika dikarenakan pembelajaran yang masih pasif, untuk itu di butuhkan suatu penerapan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan penerapan.

pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode demonstrasi yang melibatkan siswa secara menyeluruh. Keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa partisipasi siswa. Dalam hal ini maka guru harus mengubah suasana belajar yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai cara untuk membuat siswa aktif, diantaranya yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang mampu mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Model mengajar dapat juga diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar makin efektif pula pencapaian tujuannya.⁴

4. Abu ahmadi dan joko Tri Prasetya, *strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Putaka setia. 2005. cet II. hal. 5

Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dan pengajar. Pemindahan peran siswa untuk aktif belajar dapat menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Ada banyak strategi dalam pembelajaran aktif, salah satunya adalah pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Alasan dipilihnya metode demonstrasi adalah dapat mendorong hasil belajar peserta didik, dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih menyakini kebenaran materi pelajaran. Apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik. Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Proses pembelajaran matematika belum maksimal.
2. Prestasi hasil belajar matematika lebih rendah dari pada mata pelajaran lainnya.
3. Prestasi hasil belajar siswa tentang pengetahuan pecahan dan lambangnya masih tergolong rendah.
4. Media dan alat pembelajaran matematika tidak menggunakan benda asli.

5. Siswa sulit memahami materi pembelajaran yang dipelajari.
6. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika belum tepat.
7. Aktifitas proses pembelajaran belum berfokus pada siswa.
8. Guru SD jarang sekali mendapatkan pelatihan mata pelajaran matematika, khususnya materi pecahan dan lambangnya serta urutannya.

C.Fokus Penelitian

Penelitian di fokuskan pada

I.Fokus Penelitian

Upaya meningkatkan hasil belajar Matematika materi pecahan melalui metode demonstrasi di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Jakarta.

II.Sub Fokus Penelitian

- 1.Hasil belajar matematika materi pecahan
- 2.Penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan

D.Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas , dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar materi pecahan dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan?

E.Tujuan Penelitaian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan di kelas III MIN 7 Jakarta dengan metode demonstrasi.

F.Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik kepada semua yang terkait langsung terhadap dunia pendidikan,terutama bagi:

- a.Bagi Guru,Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan alat peraga dengan metode demonstrasi .pada mata pelajaran matematika.
- b.Bagi.siswa,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c.Bagi sekolah MIN 7 Jakarta ,hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa di MIN 7 Jakarta khususnya Pembelajaran Matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian matematika

Ruseffendi menyatakan bahwa matematika itu terorganisasi dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.⁶

Menurut Nasution bahwa matematika dapat dipandang sebagai suatu ide yang dihasilkan oleh ahli-ahli matematika dan objek penalarannya dapat berupa benda benda atau makhluk, atau dapat dibayangkan dalam alam pikiran kita. Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang pengertian matematika dapat disimpulkan, bahwa matematika adalah kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak, dengan struktur-struktur deduktif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

2. Pembelajaran Matematika

Pengertian Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan (1) topik yang

6. *Jurnal Hakikat Matematika.*, 7. *Ibid*

sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual siswa, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan siswa secara aktif, (5) keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar siswa dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa komponen dalam standar guru matematika yang profesional adalah: (1) penguasaan dalam pembelajaran matematika, (2) penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, (3) penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, dan (4) penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dalam pembelajaran matematika. Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

3. Proses Belajar Mengajar Matematika

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar secara berbeda, namun pada prinsipnya mempunyai maksud yang sama, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik yang mengatakan : "Pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas

sendiri. Hal ini yang dipertegas oleh Sardiman yang mengatakan : “Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar”⁸. Dalam proses belajar mengajar matematika, seorang siswa tidak dapat mengetahui jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui dasar atau hal-hal yang merupakan Prasyarat dalam kelanjutan program pengajaran selanjutnya. Untuk mempelajari matematika dituntut kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan intelektual dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh anak, sehingga hasil belajar lebih bermakna bagi siswa. Russeffendi bahwa belajar matematika bagi seorang anak merupakan proses yang kontinu sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar matematika yang baik pada permukaan belajar untuk belajar selanjutnya. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar matematika haruslah diawali dengan mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dengan menggunakan konsep-konsep sebelumnya atau dengan kata lain bahwa proses belajar matematika adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam interaksi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang berlangsung dalam lingkungan yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam lingkungan yang ada disekitarnya untuk mencapai.

8.Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal 36

tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam proses mengajar matematika terdapat adanya suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Seperti diungkapkan Usman bahwa proses mengajar dikatakan sukses apabila anak-anak dapat mengemukakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan berbagai situasi dalam hidupnya.

4. Teori Belajar Matematika Pecahan

Pecahan dalam matematika adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b (dibaca *a per b*), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b . Secara sederhana, dapat dikatakan pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. pecahan dalam matematika adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b (dibaca *a per b*), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b . Secara sederhana, dapat dikatakan pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut.

Berikut ini adalah teori belajar mengajar tentang pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh Dienes yang memusatkan perhatiannya pada cara-cara pengajaran terhadap anak-anak. Dasar teorinya bertumpu pada teori belajar mengajar Peaget dan pengembangannya yang berorientasi pada anak-anak. Menurut Dienes bahwa pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai studi tentang struktur- struktur dan mengkategorikan hubungan- hubungan diantara

struktur-struktur. Peaget mengemukakan bahwa konsep-konsep matematika yang disajikan dalam bentuk konkrit akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau objek dalam bentuk permainan sangat berperan bila dilampaui dengan baik dalam pembelajaran matematika seperti halnya perkembangan mental, bahwa mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir berkembang berkelanjutan.⁹ Tahapan belajar menurut Dienes itu ada enam tahapan secara berurutan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Bermain Bebas

Pada tahap ini anak-anak bermain bebas tanpa diarahkan dengan menggunakan benda-benda matematika konkret.

b. Tahap Bermain

Pada tahap ini anak-anak bermain dengan menggunakan aturan yang terdapat dalam suatu konsep tertentu, dengan permainan, siswa diajak untuk memulai mengenal dan memikirkan struktur-struktur matematika.

c. Tahap Penelaahan Kesamaan Sifat

Pada tahap ini siswa diarahkan dalam kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang diikuti.

d. Tahap Representasi

Pada tahap ini siswa mulai membuat pernyataan atau representasi tentang sifat-sifat atau kesamaan suatu konsep matematika yang diperoleh pada tahap penelaahan kesamaan sifat, representasi ini dapat berupa gambar, diagram, atau verbal (dengan kata-kata atau ucapan).

9. Marcellina Elen Septianti. *Skripsi*. Unnes. hal 31, dan 32

e. Tahap Simbolisasi

Pada tahap ini, siswa perlu menciptakan simbol matematika atau rumusan verbal yang cocok untuk menyatakan konsep yang representasinya sudah diketahui pada tahap keempat.

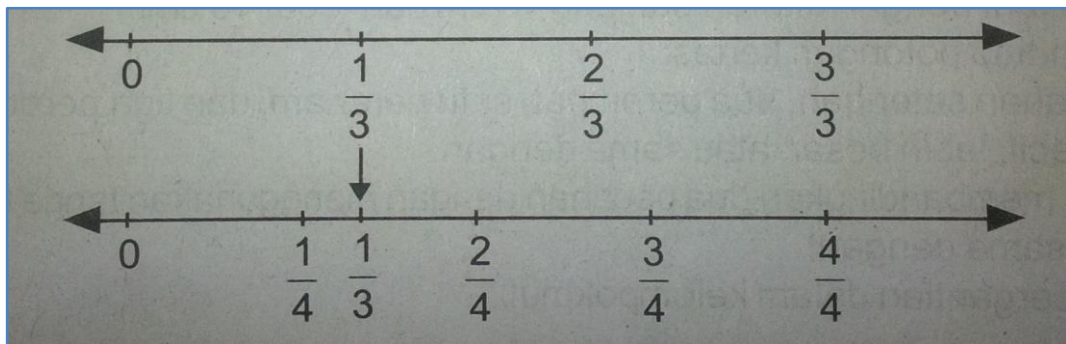
f. Tahap Formalisasi

Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari belajar konsep, menurut Dienes pada tahap ini siswa belajar mengorganisasi.

5. Matematika Pecahan

a. Membandingkan dua pecahan menggunakan garis bilangan

Perhatikan letak pecahan pada garis bilangan berikut ini!



Setelah melihat dan memperhatikan gambar diatas, maka kamu dapat menentukan nilai suatu bilangan pecahan. Pecahan $\frac{1}{3}$ terletak disebelah kanan $\frac{1}{4}$, maka $\frac{1}{3}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$. Dapat ditulis $\frac{1}{3} > \frac{1}{4}$.

Perlu diingat

Untuk membandingkan dua pecahan dapat kamu tentukan nilainya, apakah lebih besar dari ($>$), lebih kecil ($<$) ataukah sama dengan ($=$).

b. Membandingkan pecahan dengan cara lain

Selain menggunakan garis bilangan, kamu dapat membandingkan pecahan dengan menggunakan perkalian silang. Perhatikan gambar berikut:

a. $\frac{1}{3} \dots \frac{1}{4} \rightarrow$ Cara penyelesaiannya = $\frac{1}{3} \begin{matrix} \nearrow \nwarrow \\ \nwarrow \nearrow \end{matrix} \frac{1}{4}$
Dapat ditulis = $(1 \times 4) \dots (1 \times 3)$
 $4 > 3$
Jadi, $\frac{1}{3} > \frac{1}{4}$

b. $\frac{3}{4} \dots \frac{2}{5} \rightarrow$ Cara penyelesaiannya = $\frac{3}{4} \begin{matrix} \nearrow \nwarrow \\ \nwarrow \nearrow \end{matrix} \frac{2}{5}$
Dapat ditulis = $(3 \times 5) \dots (2 \times 4)$
 $15 > 8$
Jadi, $\frac{3}{4} > \frac{2}{5}$

6. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, mereka membedakan hasil belajar atas empat macam, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar menurut Hamalik adalah sebagai berikut.

Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar sebagai tanda terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan.

Perubahan tersebut terjadi dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hamalik mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

- a. Proses belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi, melampaui.
- b. Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh keturunan dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.

Keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

- Adanya motivasi peserta didik menghendaki sesuatu.
- Adanya perhatian dan tahu sasaran peserta didik harus memperhatikan sesuatu.
- Adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu.
- Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (reinforcement) peserta didik harus memperoleh sesuatu.

Tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku siswa, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor) siswa.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Hasil belajar siswa harus mencerminkan adanya peningkatan. Berdasarkan berbagai pendapat, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah aktivitas. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya, siswa yang aktif cenderung mendapat nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif.

7. Alat Peraga

Alat peraga adalah komunikasi atau perantara yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.

Menurut Nasution “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau Audio-Visual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran. Sejalan dengan itu ahli lain mengemukakan bahwa alat peraga atau AVE adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan. Alat peraga adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah bahwa

“media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”. Sedangkan yang dimaksud dengan

Artikel alat peraga

alat peraga menurut Nasution adalah “alat bantu dalam mengajar lebih efektif”.

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa media atau alat bantu mengajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

8.Faktor-faktor Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a.Faktor Internal

Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat

jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.¹⁰

- Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
- Faktor Eksternal
- Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

10. Rusman. *belajar dan pembelajaran berbasis computer mengembangkan profesionalisme guru* Abad 21. Bandung

Pemakaian alat peraga dalam proses pembelajaran akan mengkomunikasikan gagasan yang bersifat konkret, disamping juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan demikian diharapkan alat peraga dapat memperlancar proses belajar siswa serta mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat didalam diri siswa. Selain itu alat peraga diharapkan menarik perhatian dan membangkitkan minat serta motivasi siswa dalam belajar, dengan demikian pemakaian alat peraga akan sangat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi. Unsur metode dan alat juga merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pengajaran agar sampai pada tujuan.

B. Penelitian yang Relevan

Temuan Dahniar, I Nyoman Murdiana, dan Sukayasa Pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman sistem penjumlahan dan pengurangan didalam soal cerita dalam pembelajaran matematika kelas 1 SDN 6 Tolitoli. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar. Dari hasil tes pada siklus 1 mencapai jumlah nilai 156 dengan nilai rata-rata 6,0, dimana hanya 10 siswa (38,46%) yang mendapatkan nilai ketuntasan. sementara pada siklus 2 jumlah nilai bertambah menjadi 188, dengan nilai rata-rata 7,23%. Dimana sudah ada 23 siswa yang mencapai nilai ketuntasan atau meningkat menjadi 88,46%. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka telah terjawab masalah dari penelitian ini, bahwa

dengan menggunakan media berupa alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 6 Tolitoli pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Temuan Etika Resmiyati bahwa Dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat, dalam pembelajaran Matematika. Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,49% dengan kriteria "cukup aktif", dan siklus II sebesar 76,74% dengan kriteria "aktif". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.¹¹ Temuan Supinawati penelitian bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan beberapa langkah .(1.) Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. (2.) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. (3.) Peningkatan aktivitas siswa setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus yaitu pada siklus I 65, 40 dan pada siklus II meningkat menjadi 71, 80. (4.) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Ini dibuktikan dengan nilai rata – rata hasil belajar. Sebelum dilakukan metode demonstrasi 56, 80, pada siklus I menjadi 65, 40 dan pada siklus II meningkat menjadi 71, 80.¹² Sedangkan menurut temuan Anisah nurroh Penggunaan alat

11. Dahniar, I Nyoman Mardiana, dan Sukayasa, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 3

12. Etika Resmiati, *Skripsi*. (Unila, Lampung, 2016)

peraga Dimensi Tiga dengan metode demonstrasi pada materi luas dan volum bangun ruang di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo secara keseluruhan belajar dengan baik. Pada pelaksanaan siklus I, masih belum berjalan sesuai rencana tindakan. Hal ini disebabkan peserta didik masih belum memahami mekanisme pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode demonstrasi dengan benar. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah dibuat. Dan indikator keberhasilan pada II tercapai. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Penggunaan alat peraga Dimensi Tiga dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIIIB SMP Takhassus Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada pra siklus persentase keaktifan peserta didik 41,96% dan rata-rata hasil belajar sebesar 57,14 dengan ketuntasan belajar 53,57%, pada siklus I keaktifan peserta didik sudah meningkat dari pada sebelumnya yaitu 56,43% dan nilai rata-rata peserta didik mencapai 70,18 dengan ketuntasan klasikal 60,71%, pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan peserta didik menjadi 79,55% dan nilai rata-rata peserta didik mencapai 85,36 dengan ketuntasan klasikal 82,14%.

C.Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bisa di capai melalui satu cara agar guru dan siswa itu sendiri apakah tujuan belajar telah tercapai .Dalam hal ini guru tidak menunggu seluruh pelajaran selesai.Sebaiknya guru memberikan sedini mungkin pada siswa memperlihatkan hasil belajar mereka sebagai umpan balik .umpan balik ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kelancaran pelaksanaan pelajaran selanjutnya .

Belajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa ,akan tetapi merupakan seluruh kegiatan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan .Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan penilaian hasil belajar yang dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu,ranah kognitif,psikomotor dan afektif.Dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang diberikan oleh guru agar siswa mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran Matematika.Hasil belajar Matematika akan lebih baik kalau menggunakan alat peraga dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dengan fase penilaian guru yaitu:

Fase 1 : Mengklarifikasikan tujuan dan establishing set.

- Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan informasi, latar belakang dan .
- Guru menjelaskan mengapa pelajaran itu penting

Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

- Guru mendemonstrasikan cara mempraktekan berbagai macam pecahan.
- Guru memerintahkan siswa satu persatu untuk mendemonstrasikan pecahan sederhana.

Fase 3 : Memberikan praktek dengan bimbingan

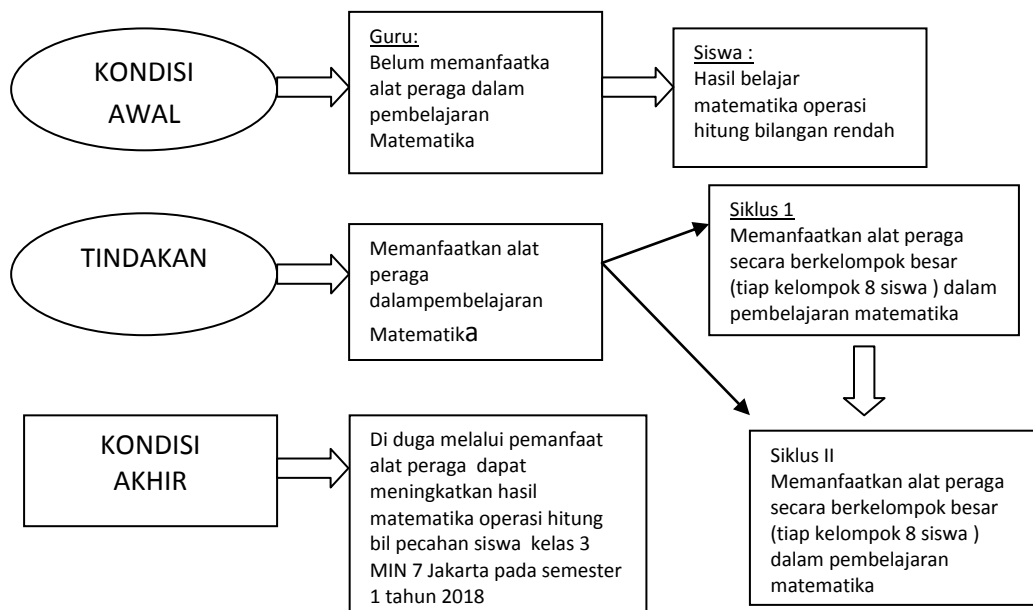
- Guru memulai mengstrukturisasikan praktek awal

Fase 4 : Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik

- Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa dapat melakukan keterampilan yang diajarkan dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan pecahan dengan alat peraga.

Fase 5 : Memberikan praktik dan transfer yang di perluas

- Guru menetapkan syarat –syarat untuk extended practice dengan memperhatikan transfer keterampilan kesituasi-situasi yang lebih kompleks dengan cara alat peraga kongkrit. dalam hal ini buah-buahan
- Guru memberikan rewards kepada siswa dapat membedakan pecahan pecahan sederhana



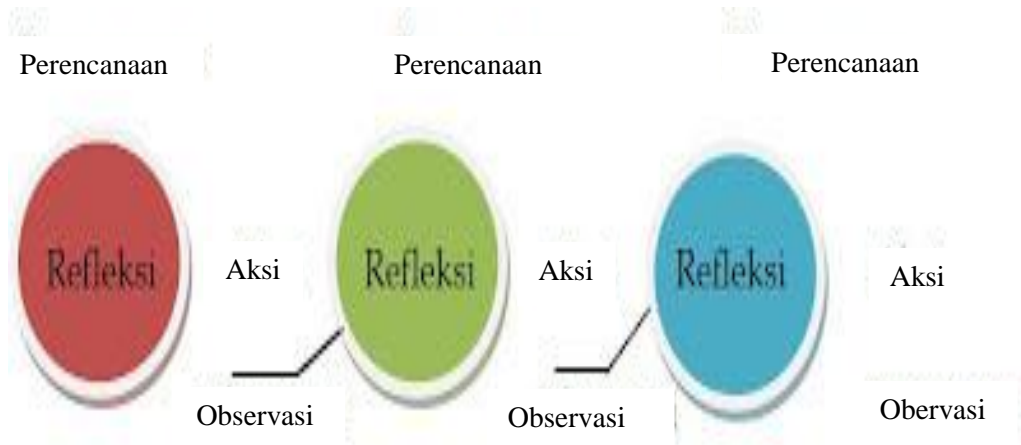
Gambar
Bagan Kerangka Berpikir

D.Model Tindakan

1.Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan



sebagai berikut: Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan model alat peraga dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas III MIN 7 Jakarta melalui metode demonstrasi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pecahan siswa kelas III MIN 7 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 7 Jakarta Cengkareng Jakarta Barat yang bertempat di Jalan Fajar Baru Utara Rt 005 / 09 Kelurahan Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Penelitian dilakukan di madrasah tempat penulis bertugas, hal ini bertujuan agar penulis dapat meneliti kelasnya sendiri tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berjalan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun 2019 / 2020

Dari bulan Oktober diawali dari judul proposal sampai dengan penelitian

Dan penyusunan laporan penelitian bulan desember 2019.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas merupakan yang lahir dari ketidakpuasan guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas efisiensi praktik dan produk pembelajaran yang merupakan modal yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang disebut penelitian tindakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang lebih dikenal dengan istilah PTK dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹

Jadi menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang di emban guru. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (di kutip Suharsimi Arikunto) pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi tahap-tahap:

1. Perencanaan (*Planning*)

2. Tindakan (*acting*)

3. Observasi (*oserving*)

4. Refleksi (*reflecting*)

Dari terselesainya refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*). Dan disusun sebuah modifikasi yang di aktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi begitu seterusnya membentuk sebuah siklus.²

Jadi menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas yang menggunakan model kemmis dan Mc Taggart adalah suatu siklus yang meliputi tahap perencanaan tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali.

15. Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian tindakan kelas* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) , Cet X, Hal. 3

16. Ibid. hal 6

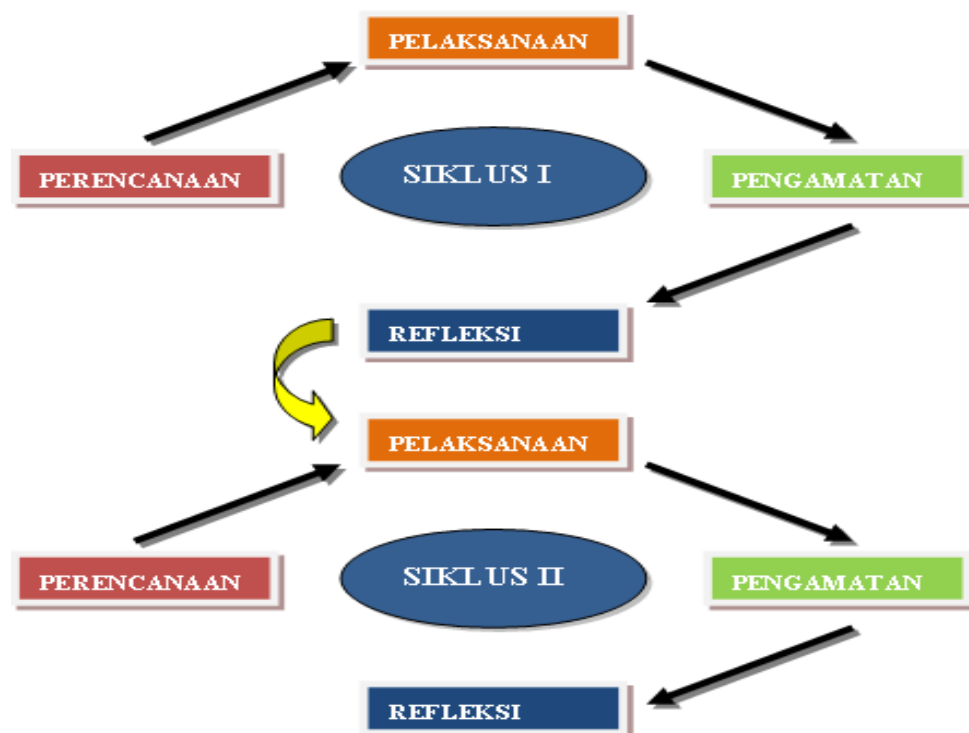
D. Rancangan Tindakan

1. Rancangan Siklus

Penelitian ini menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart dikutip Suharsimi Arikunto, Mengembangkan modelnya dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan ,yang di mulai dengan :

- a. Rencana (*Planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Keempat langkah dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Sesuai dengan model kemmis dan Mc Taggart diatas ,setelah suatu siklus selesai diimplementasikan yang diakhiri dengan refleksi ,jika pada siklus pertama belum berhasil ,maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya .Selanjutnya berdasarkan perencanaan ulang tersebut ,dilaksanakan siklus berikutnya dalam bentuk siklus tersendiri .demikian seterusnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan sehingga dalam PTK dapat dilakukan dalam beberapa siklus yang diharapkan .

Penelitian ini menggunakan tindakan yang siklusnya tidak ditentukan ,namun disesuaikan dengan kondisi lapangan.Secara Umum tahapan intervensi tindakan untuk setiap siklus melalui empat tahapan yaitu sebagai berikut : (1) Perencanaan (planning),(2)Tindakan (acting),(3)Pengamatan (observing) ,(4) Refleksi (reflecting)¹⁷ .Berikut tahapan-tahapan di antaranya:

(1) Perencanaan (planning)

- ✱ penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga dengan metode demonstrasi
- ✱ Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- ✱ Alat peraga dalam hal ini buah pir
- ✱ Membuat lembar kerja siswa

2) Pelaksanaan (acting)

Dalam setiap siklus pelaksanaan penelitian, disusun menjadi beberapa

17.Suharsimi Arikunto,dkk.*Penelitian tindakan kelas* .(Jakarta:Bumi Aksara,2011) ,Cet X,Hal.3

Sesi kegiatan dengan KI, KD dan materi yang sama. Adapun fase_ fase Pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di sampaikan
- b) siswa mendemonstrasikan pecahan dengan alat peraga.
- c) siswa menjawab pertanyaan sesuai alat peraga

3) pengamatan (observasi)

Tahapan pengamatan (obsevasi) adalah suatu tahapan di mana peneliti mengamati berlangsungnya aktivitas PTK. Dalam hal ini yang peneliti amati adalah :

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar secara langsung
- b) Keaktifan siswa
- c) Kemampuan siswa dalam interaksi antar sesama siswa
- d) Dan hal_ hal ini yang mendorong peneliti mendapat ide dan informasi yang lengkap jelas dan objektif selama PTK berlangsung

4.Refleksi (reflecting)

Melakukan refleksi atas tindakan yang telah di laksanakan di siklus pertama kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek ,yaitu

- 1.Analisis data hasil observasi
- 2. Pemaknaan data hasil analisis
- 3. Penjelasan hasil analisis
- 4.Pengumpulan apakah hasil masalah itu selesai teratasi atau tidak ,jika

teratasi berapa persen yang teratasi, maka dilanjutkan ke siklus kedua seperti diatas.⁴

E. Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan

1.Desain Tindakan

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research).Penelitian tindakan merupakan penelitian yang lahir dari ketidak puasan guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas efisiensi praktik dan produk pembelajaran yang merupakan model berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat.Karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian maka disebut penelitian tindakan.Penelitian Tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik,dimana peneliti bertindak sebagai guru dan terjun langsung dalam penelitian dan merencanakan,Melaksanakan,mengamati,mengobservasi dan merefleksi pembelajaran dalam tiap siklusnya hingga pemberian evaluasi dari hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran sejak awal sampai dengan akhir penelitian,terutama dalam hal penentuan hal-hal tindakan yang akan dilakukan oleh partisipasi yakni para siswa kelas III MIN 7 Jakarta.Dengan harapan metode penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran Matematika.

2. Prosedur Tindakan

Penelitian ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart mengembangkan modelnya dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan, yang diantaranya yaitu :

- a. Rencana (*Planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang jumlahnya siklusnya tidak ditentukan, namun disesuaikan dengan kondisi lapangan. Secara umum tahapan intervensi tindakan untuk setiap siklus melalui empat tahap yaitu sebagai berikut: (1) Perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) refleksi (reflecting).

Dengan tahapan sebagai berikut:

1). Perencanaan (Planning)

Dalam penelitian ,perencanaan proses model multi metode didisain sedetail dan seefektif mungkin. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

a).Peneliti melakukan analisis Kurikulum tiga belas (Kurtilas) untuk mengetahui standar kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga.Dalam Penelitian ini ,peneliti menggunakan 4 kompetensi inti (KI) dan 1 KD Yakni : menjelaskan pecahan sederhana (Seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan seterusnya)yang disajikan pada garis bilangan.

b).Menyiapkan alat peraga dan metode demonstrasi yang harus disesuaikan dengan lama penelitian yang tersusun atas kegiatan presentasi oleh guru,demonstrasi alat peraga ,dan Tanya jawab

c).Mengakhiri Pelajaran Matematika yang diajarkan .Hasil yang sekiranya harus dicapai dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematikan menggunakan alat peraga dengan metode demonstrasi siswa kelas III MIN 7 Jakarta.

2).Pelaksanaan (Acting)

Dalam setiap siklus pelaksanaan ,disusun menjadi beberapa sesi kegiatan dengan KI,KD,dan materi yang sama seperti diatas (poin a).Adapun sesi-sesi pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

a).Guru mempersiapkan mteri dan media pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa.Materi diambil dari berbagai sumber buku matematika kelas III MI,dan buku Kurikulum tiga belas (Kurtilas).Pembelajaran yang digunakan adalah presentasi / ceramah melalui metode berpusat pada guru.

b).Kegiatan kedua siswa melakukan demonstrasi tentang pecahan .untuk mengetahui pecahan sederhana.

c).Guru melakukan Tanya jawab dengan mengenalkan pecahan sederhana.

3).Pengamatan (*Observation*)

a.Matematika sebagai penyidikan .Guru mengamati siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk melakukan penyelidikan ,mendemonstrasikan pecahan dengan alat peraga.

b.Matematika dalam Perspektif pribadi dan lingkungan.Guru mengamati siswa dalam menerapkan keterampilan-keterampilan proses untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman tentang pecahan sederhana.

c. Kontrol oleh Observer .Observer mengamati guru selama proses pengajaran matematika materi pecahan ,menceklis (ya) atau (tidak) dilakukannya aspek-aspek pengamatan dari tiap sesi pengajaran Matematika yang telah disisipkan oleh peneliti.

4).Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan disiklus pertama.Kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek,Yaitu:

A. Analisis data hasil observasi

B. Penilaian data hasil analisis

C. Penjelasan hasil analisis

D. Kesimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak .Jika teratasi ,berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi .jika belum teratasi ,maka dilanjutkan ke siklus kedua seperti diatas.

F. Kriteria Keberhasilan tindakan

Pada perencanaan khusus penelitian ini peneliti bersama observer

Tindakan,menentukan indicator keberhasilan yang di gunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas III dengan metode demonstrasi di MIN 7 Jakarta .Kriteria keberhasilan tujuan belajar dapat dilihat dari segi guru yaitu proses pembelajaran langsung harus tuntas mencapai 100 %

Adapun hasil Intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu 90 % dari nilai KKM 70. Bila kriteria tersebut telah dicapai ,Maka penelitian dihentikan dan ketentuan yang diharapkan sudah tercapai.

G.Sumber Data

Partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Seluruh siswa kelas III MIN 7 Jakarta yang berjumlah 32 siswa dengan komposisi 9 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2019 / 2020.
2. Kegiatan guru selama proses belajar dan mengajar.

Data merupakan penggambaran variable yang di teliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis .Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

a.Observasi atau pengamatan ,terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang berkenaan dengan kegiatan guru mengajar dan anak didik belajar.kegiatan observasi ini dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi.

b.dokumen berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran dengan alat peraga dengan metode demonstrasi..Dengan adanya dokumentasi foto foto tersebut diharapkan dapat lebih melengkapi data penelitian.Foto-foto yang disisipkan dalam lampiran merupakan gambaran kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika, dokumentasi foto memuat gambar kegiatan siswa dari setiap siklus dan di muat dalam catatan lapangan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematis siswa kelas III MIN 7 Jakarta.

c.Siswa kelas III yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki,dan 23 siswa perempuan melalui hasil tes.

H. Instrumen Pengumpul Data

1. Pembelajaran Matematika

a.Defenisi konsep

Pengertian konsep adalah ide abstrak dari hasil penyimpulan tentang suatu hal sehingga dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek.Sedangkan pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan dan menjelaskan , menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu

konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.

b. Definisi operasional Matematika

Definisi operasional adalah langkah Definisi operasional merupakan definisi dari peneliti untuk menggambarkan sebuah istilah tentang metode dan konsep riset yang ditandai dengan menyebutkan tindakan pokok seperti manipulasi dan observasi. Definisi Operasional ialah semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca / penguji dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional adalah pengertian dari keseluruhan hal-hal yang akan digunakan dalam penelitian misalnya variabel dan istilah. Definisi ini memiliki tujuan untuk memperjelas variabel sehingga lebih konkrit dan dapat diukur. Hal-hal yang harus didefinisikan diantaranya tentang apa yang harus diukur, bagaimana mengukurnya, apa saja kriteria pengukurannya, instrumen yang digunakan untuk mengukurnya dan skala pengukurannya.

2. Hasil Belajar Matematika

Bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S. Bloom. Hal ini berdasarkan bahwa ke-3 ranah yang diajukan yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan pada pembelajaran yang bersifat formal. Jadi hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dalam bentuk skor (nilai yang diperoleh siswa yang sesuai dengan kriteria yang sesuai

dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu 70) dengan tes yang di desain dalam bentuk Pilihan Ganda.

3.Kisi-kisi Instrumen

Teknik yang digunakan dalam menjaring data dalam pemantauan tindakan adalah tes dan non tes. Teknik pengumpulan data tes dibuat berdasarkan desain instrumen evaluasi hasil belajar matematika yang disusun dalam soal pilihan ganda, isian dan essay. Sedangkan teknik pengumpulan data non tes dilaksanakan dengan menggunakan pengamatan dan penilaian autentik (authentic assessment) sebelum menyusun tes penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument materi evaluasi belajar matematika dengan berpegangan pada kurikulum tiga belas (Kurtilas) untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sedangkan untuk menentukan tiap indicator diperoleh dari proses pembelajaran matematika.

Kisi –kisi Instrumen soal Evaluasi hasil belajar matematika

A.Kompetensi dasar

B.Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan :

Pecahan

No	Apek Standar Kompetensi	Dimensi Kompetensi Dasar	Indikator	NO Butir PG:	Jumlah Butir Soal
1	KI 1:Menerima dan menjalankan ajaran agama Islam KI 2:Memiliki perilaku jujur ,disiplin,tanggung jawab,santun,peduli , dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga ,teman dan guru. KI 3 :memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar,memba ca dan menanya.	4.2.Membedakan ,mengurutkan dan menunjukan pecahan sederhana (seperti. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan seterusnya)	Menentukan nilai pecahan pada sebuah gambar.	PG.1,3,4	3 soal
		4.3 ⁴⁰ Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$)	Mengurutka n nilai pecahan ilia pecahan dari yang terkcil hingga terbesar	PG 2,5	2 soal
			Menunjukan mana yang termasuk nilai pecahan pada sebuah gambar	PG ,6,7,8,9, 10	5 soal

Lembar Observasi kegiatan mengajar guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	Perilaku Guru		
A	<p>FASE 1</p> <p>Mengklarifikasikan tujuan dan establishing set</p> <p>1.Guru membacakan tentang definisi konsep matematika secara sederhana</p> <p>2.Guru mengenalkan definisi operasi matematika tentang pecahan</p> <p>3.Guru membuat pecahan sederhana</p>		
B	<p>FASE 2</p> <p>Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan</p> <p>4.Guru Mendemonstrasikan operasi pecahan sederhana dengan gambar</p> <p>5.Guru memintahkan siswa maju satu persatu untuk mendemonstrasikan dengan cara menyebutkan dan mengelompokan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar.</p>		
C	<p>FASE 3</p> <p>Memberikan Praktik dan bimbingan</p> <p>6.Siswa dapat menyebutkan pecahan dengan baik dan benar</p>		
D	<p>FASE 4</p> <p>Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik</p> <p>7.Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa dapat membedakan pecahan dengan benar dan memberikan umpan balik dengan cara Tanya jawab.</p>		

E	<p>FASE 5</p> <p>Memberikan Praktik dan transfer yang di perluas</p> <p>8.Guru menetapkan syarat – syarat pecahan dengan memperhatikan transfer keterampilan ke situasi-situasi yang lebih komplek</p> <p>9. Guru memerintahkan siswa untuk menyebutkan pecahan.</p> <p>10.Guru memberikan rewards kepada siswa yang mampu menyebutkan pecahan dengan baik dan benar dengan tepuk tangan terlebih dahulu selanjutnya guru menyimpulkan ,berdoa dan salam.</p>		
---	---	--	--

Nilai Perolehan:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100 \%}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

4. Jenis Instrumen

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan soal yang diambil dari buku tema.. dalam bentuk soal sebanyak 10 pg.Untuk penilaian kegiatan mengajar guru di gunakan lembar observer yang telah peneliti susun.

5. Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode demonstrasi untuk menunjukkan pecahan sederhana dan membandingkannya dengan yang tidak menggunakan alat peraga sehingga dapat menilai hasil peserta didik. Penilaian ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan pembuatan RPP yang sesuai dengan Taksonomi Bloom yang melihat dari segi ranah kognitif, dan ranah psikomotorik serta menggunakan pembelajaran model demonstrasi. Dalam hal ini validitas instrumen sudah sesuai.

I. Teknik Analisa Data

Menganalisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ jadi menganalisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memiliki makna dan arti sesuai tujuan penelitian .

Data dianalisis berdasarkan nilai perolehan dari lembar observasi yaitu” jumlah skor yang dicapai di bagi jumlah skor maksimum dikali 100% seperti rumus berikut:

19. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran : Beroientasi standar proses pendidikan* ,(Jkard : kencana Prenada Group , 2006), Hal. 117

Nilai Perolehan

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang di capai} \times 100}{\text{Jumlah Skor minimum}}$$

Jumlah Skor minimum

Rumus diatas juga digunakan untuk ketuntasan pembelajaran (mastery learning) oleh guru

$$NA = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Jumlah seluruh siswa

Apabila indicator yang ditetapkan sudah memenuhi syarat ketuntasan (Mencapai Rata-rata kelas minimal 85 % dan maksimal 100%) maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan alat peraga metode demonstrasi.

Teknik yang digunakan dalam menjaring data dalam pemantauan tindakan adalah tes dan non tes .Teknik pengumpulan data non tes digunakan untuk menjaring data penelitian (reaserch). Tes digunakan untuk menjaring data tentang hasil belajar matematika yang dilaksanakan pada setiap siklus.

Teknik non tes dilaksanakan dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan yaitu:

- 1.Pengamatan dilakukan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti ,kemudian dibuat catatan sesuai dengan hal tersebut ,jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung melalui lembar

pengamatan yang dilakukan oleh partisipan yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

2.Dokumentasi atau foto adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian .

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan (PT) ini adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali,merekam ,dan mengkondisikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya .Jenis observasi PTK ini menggunakan observasi partisipatif yaitu jenis observasi yang pengamatannya terlibat pada sebagian kegiatan atau seluruh kegiatan yang diamati.Pengamatan yang ditinjau mengenai perkembangan kemampuan pemahaman siswa pada setiap prosesnya mulai dari draf awal sampai akhir, seperti pada pembelajaran langsung perkembangan kemajuan siswa dalam capaian pemahaman konsep pecahan adalah melalui pengamatan selama kegiatan metode demonstrasi dilakukan ,sejauh mana tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa setelah dilakukan treatment pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga. Dibandingkan sebelum digunakannya alat peraga atau yang dikenal dengan perkembangan hasil belajar matematika siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan materi pecahan dengan alat peraga dengan metode demonstrasi.Selain itu data didapat pula dari hasil akhir siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal dalam lembar kerja yang disediakan.

Pedoman observasi disusun berdasarkan lembar pengamatan model demonstrasi. teknik pengumpulan data pada instrument evaluasi hasil belajar Matematika dibuat berdasarkan demonstrasi alat peraga.

Selain lembar observasi, peneliti juga melampirkan fot-foto kegiatan selama proses pembelajaran selama proses pembelajaran saat penelitian ini berlangsung dan instrument evaluasi hasil belajar Matematika sebanyak 10 soal. data yang diperoleh dalam penelitian direfleksikan bersama observer.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN KE - 1

Satuan Pendidikan	: MIN 7 JAKARTA
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi Pokok	: Pecahan Sederhana
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Matematika**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	4.2 Membedakan, mengurutkan dan menunjukan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan seterusnya),	4.2.1 menentukan nilai pecahan sederhana pada gambar
2	4.3 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	4.3.1 Mengurutkan nilai pecahan dari yang terkecil hingga terbesar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menentukan Nilai pecahan pada sebuah gambar.
2. Siswa dapat mengurutkan nilai pecahan dari yang terkecil hingga terbesar.
3. Siswa dapat memahami pecahan biasa.
4. Siswa dapat menunjukan mana termasuk nilai pecahan berdasarkan gambar.
- 5.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 2. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, Meminta siswa untuk menyiapkan buku teks (buku materi Belajar Matematika 	10 menit
Inti Fase 1 Menyampaikan tujuan dan Motivasi Siswa Fase 2 Mendemonstrasi Pengetahuan atau keterampilan Fase 3 Memberikan Praktik dan bimbingan	<p>Mengklarifikasi tujuan dan establishing set</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan tentang definisi konsep matematika secara sederhana 2. Guru mengenalkan definisi operasi matematika tentang pecahan 3. Guru membuat pecahan sederhana <p>1. Guru Mendemonstrasikan operasi pecahan sederhana</p> <p>2. Guru memrintahkan siswa maju satu persatu untuk mendemonstrasikan dengan cara menyebutkan dan mengelompokan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar.</p>	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Fase 4</p> <p>Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan Umpan balik</p> <p>Fase 5</p> <p>Memberikan Praktik dan transfer yang di perluas</p>	<p>1.Siswa dapat menyebutkan pecahan dengan baik dan benar</p> <p>1.Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa dapat membedakan pecahan dengan benar dan memberikan umpan balik dengan cara Tanya jawab.</p> <p>1.Guru menetapkan syarat – syarat pecahan dengan memperhatikan transfer keterampilan ke situasi-situasi yang lebih komplek</p> <p>2. Guru memerintahkan siswa untuk menyebutkan pecahan.</p> <p>3.Guru memberikan rewards kepada siswa yang mampu menyebutkan pecahan dengan baik dan benar dengan tepuk tangan terlebih dahulu selanjutnya guru menyimpulkan ,berdoa dan salam.</p>	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>b. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan mengerjakan soal-soal pecahan dan membuat karya?</p> <p>c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai?</p> <p>d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?</p> <p>e. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah 50 lilis khusus untuk refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdoa' a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	

E. TEMA

- Pecahan Sederhana
- Mengenal Pecahan sederhana.

F. PENDEKATAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan = Saintifik
- Metode = Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman guru tematik kelas 3
- Buku tematik Siswa kelas 3
- Model berbagai pecahan

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Pengetahuan

2. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100 \%}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Mengetahui ,
Kepala MIN 7 Cengkareng

Jakarta,.....
Guru Kelas III A

Ahmad Basahil, MM
NIP. 197304282000031004

Dwi Yani Fajariah

Soal

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1.



Daerah yang di beri warna menunjukan pecahan...

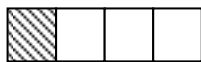
a. $\frac{3}{3}$

b. $\frac{3}{4}$

c. $\frac{3}{6}$

2. $\frac{6}{6}, \frac{2}{6}, \frac{4}{6}, \frac{3}{6}, \frac{5}{6}, \frac{1}{6}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah.....

3.



.....



Tanda yang tepat untuk mengisi

Titik adalah.....

a. $<$

b. $=$

c. $>$



4. Gambar disamping menunjukkan pecahan...

a. $\frac{3}{5}$

b. $\frac{4}{5}$

c. $\frac{5}{5}$

5. $\frac{2}{2}, \frac{4}{2}, \frac{6}{2}, \frac{5}{2}, \frac{1}{2}, \frac{3}{2}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terbesar hingga terkecil.....



6. Gambar disamping ini menunjukkan pecahan....

a. $\frac{1}{2}$

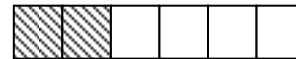
b. $\frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{4}$

7. Gambar manakah yang menunjukkan pecahan $\frac{2}{3}$



a.



c.



b.



d.



8. Daerah yang diberi warna menunjukan pecahan...

a. $\frac{2}{5}$

b. $\frac{3}{5}$

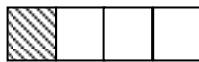
c. $\frac{4}{5}$



9. Gambar Manakah yang Nilai pecahannya lebih besar...

1

2



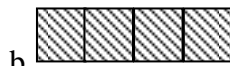
a. 1

b. 2

c. 3

3

10. Ibu membeli $\frac{1}{4}$ terigu kemudian ibu dikasih $\frac{2}{4}$ gula pasir jika dinyatakan dengan gambar, gambar manakah yang benar.....




Soal



Nama :

Kelas :


Tanggal :

1.  Daerah yang di beri warna menunjukan pecahan...
- a. $\frac{4}{4}$ b. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{4}{6}$

2. $\frac{6}{7}, \frac{2}{7}, \frac{4}{7}, \frac{3}{7}, \frac{5}{7}, \frac{1}{7}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah.....

3.   Tanda yang tepat untuk mengisi

Titik adalah.....

- b. < b. = c. >
4.  Gambar disamping menunjukan pecahan...
- a. $\frac{3}{6}$ b. $\frac{4}{6}$ c. $\frac{5}{6}$

5. $\frac{2}{3}, \frac{4}{3}, \frac{6}{3}, \frac{5}{3}, \frac{1}{3}, \frac{3}{3}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terbesar hingga terkecil.....



6. Gambar disamping ini menunjukan pecahan....

a. $\frac{1}{2}$

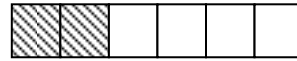
b. $\frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{4}$

7. Gambar manakah yang menunjukan pecahan $\frac{2}{4}$



a.



c.



b.



d.



8. Daerah yang diberi warna menunjukan pecahan...

a. $\frac{2}{6}$

b. $\frac{3}{6}$

c. $\frac{4}{6}$



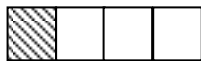
9.



Gambar Manakah yang Nilai pecahannya lebih kecil...

1

2



a. 1

b. 2

c. 3

3

10. Ibu membeli $\frac{2}{4}$ terigu kemudian ibu dikasih $\frac{2}{4}$ gula pasir jika dinyatakan dengan gambar, gambar manakah yang benar.....



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

Penulis Melaksanakan penelitian tindakan kelas ini bersama satu orang guru senior dan penulis sendiri. penelitian skripsi ini berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian kolaborasi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Jakarta, dimulai kegiatan observasi tanggal 19 Oktober 2019 dan melakukan pra penelitian tanggal 5 Oktober 2019. Subyek yang diteliti adalah Siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa 9 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, mengamati perilaku siswa dengan keaktifan siswa (Presentasi) dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika pada materi Pecahan melalui model alat peraga dengan metode demonstrasi.

Pra penelitian (Pra Siklus) yang mendeskripsikan Fakta, data, dan informasi objektif sekolah dan kelas (Profil Sekolah) yang berkaitan dengan kegiatan siswa pada proses pembelajaran terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Jakarta |
| 2. Tahun Pendirian Sekolah | : 1985 / 1986 |
| 3. Alamat Sekolah | : JL. Fajar Baru Rt 005 / 09 No. 34 |
| | Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng |
| | Kota Jakarta Barat |

4. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Basahil.MM
5. Nama Guru Kelas III : Dwi Yani Fajariah
6. Nama Observer : Abdul Rojak,S.Ag
7. Nomor Telepon Sekolah : (021) 54394834
8. Tanggal Pelaksanaan Penelitian : Selasa 10 Januari 2020

2. Data dan Informasi yang Berkaitan Dengan Penelitian Tindakan Kelas Semester Genap tahun pelajaran 2019 / 2020. Data Keadaan Guru di MIN 7 Jakarta dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tabel Data keadaan Guru

Guru	SI		Sertifikasi Guru		Diklat/Workshop Kurtilas		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	< 5 th	.>5 th
Laki-laki	6		6	2	4	2	2	4
Wanita	19		16	3	16	3	3	16
Jumlah	25		22	5	20	5	5	20
%	100%		81%	19%	80%	20%	20%	80%

3. Data Keadaan Siswa

Data jumlah Siswa MIN 7 Jakarta dapat terlihat pada tabel berikut :

Data Jumlah Siswa MIN 7 Jakarta

Tabel 2. Tabel Data keadaan Siswa

Kelas	Laki-laki	Wanita	Sub Total	Persentase
IA-B	24	40	64	12 %
2A-B	29	35	64	12 %
3A-C	31	60	96	18 %
4A-C	67	58	125	23 %
5A-C	34	63	97	19 %
6A-C	30	55	85	16 %
Jumlah	220	311	531	100 %

A. Hasil Penelitian

I. Hasil Pelaksanaan Pra PTK

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian dengan subjek terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa kelas III MIN 7 Jakarta , terhadap materi Pecahan Sederhana dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan penugasan. Kendala ketika mengajar Matematika yaitu ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi Pecahan, ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas III MIN 7 Jakarta, pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan di bawah rata-rata atau rendah. Adapun data hasil belajar Matematika materi Pecahan sebelum diberi tindakan sebagai berikut :

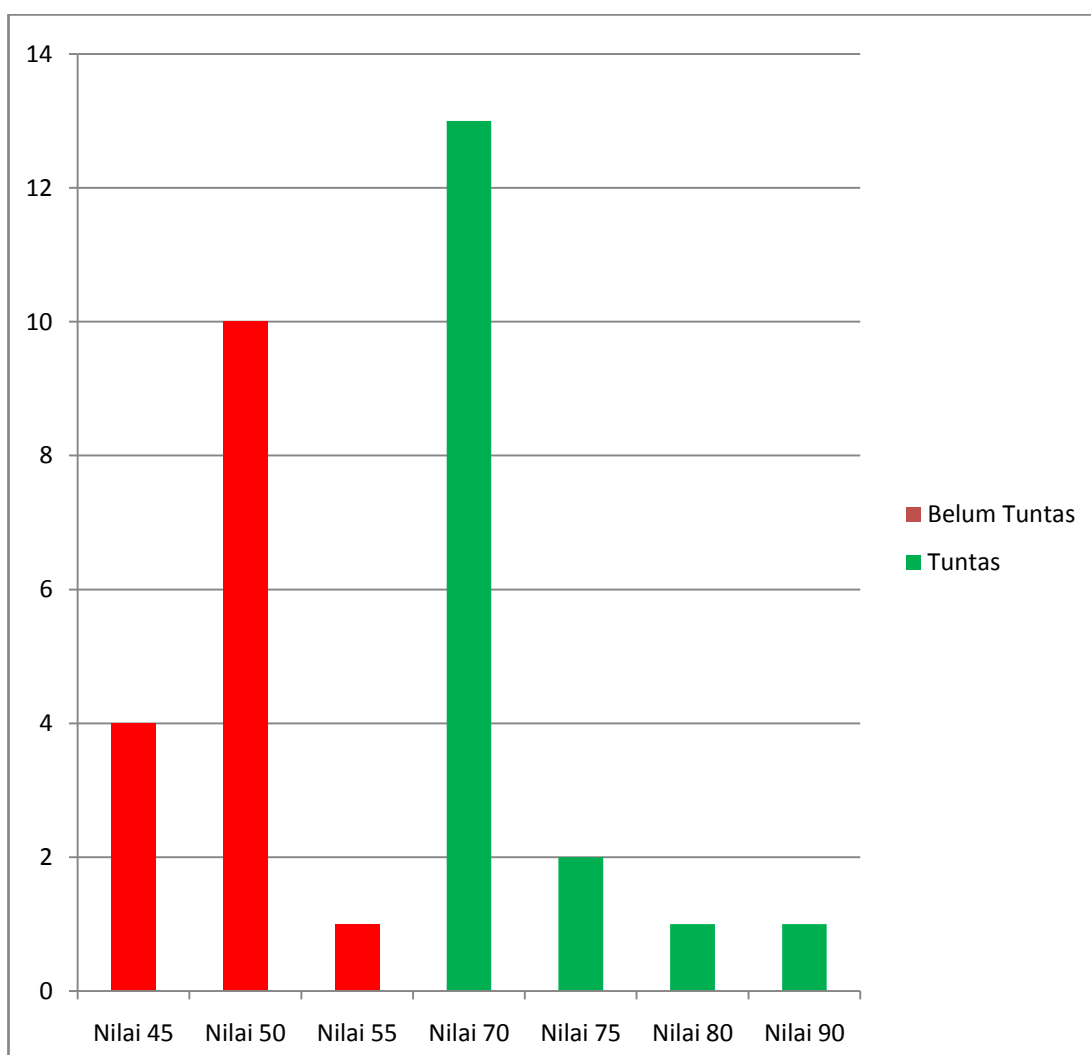
Tabel 3. Tabel Nilai Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pre Tes)

No	Nama	Nilai	ket
1	Ahza Rizky Hervin	70	Tuntas
2	Almira Fahriyah	45	Belum Tuntas
3	Anandita Ashar	50	Belum Tuntas
4.	Anisah Jamilah	70	Tuntas
5	Attaya Fathir Abdillah	50	Belum Tuntas
6	Aulia Zahra	75	Tuntas
7	Azkiya Sabila Syahidah	70	Tuntas
8	Chairiya Nafiatu Nuha	70	Tuntas
9	Danish Julian Ahmad	50	Belum Tuntas
10	Divya Aqila Fasya	45	Belum Tuntas
11	Fikri Abdul Aziz	70	Tuntas

12	Fryly Alief Asy'Saputra	70	Tuntas
13	Hafiza Mualfy Muslim	50	Belum Tuntas
14	Ihsanuddin Zuhri	70	Tuntas
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	50	Belum Tuntas
16	Muhammad Fathin Syafiq	45	Belum Tuntas
17	Myeisha Shafira Janeeta	55	Belum Tuntas
18	Nadin Pratiwi	90	Tuntas
19	Nafisha Rizkya Putri	70	Tuntas
20	Nispi Maulidiyah Nasution	50	Belum Tuntas
21	Nuning Mariatul Hikmah	70	Tuntas
22	Queenara Medina Kamil	80	Tuntas
23	Queensha Fadillah	70	Tuntas
24	Raisah Aqila Hariyanto	50	Belum Tuntas
25	Raisya Octavirani	45	Belum Tuntas
26	Rifa Rahmania	50	Belum Tuntas
27	Salsabila Hendriyanto	70	Tuntas
28	Syakira Zahra Jameela	70	Tuntas
29	Viola Alzena Zafirah	75	Tuntas
30	Wahid Khoirul Muna	50	Belum Tuntas
31	Wulan Fauzi Ramadani	50	Belum Tuntas
32	Zafira Ananda Delanov	70	Tuntas
Nilai Rata-rata		61,41	
Persentase Ketuntasan Belajar		62,59 %	

Berdasarkan nilai dari hasil pre tes diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah atau di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa hanya 61,41 dan presentase ketuntasan belajar siswa hanya 62,59 %, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 7 Jakarta pada mata pelajaran Matematika khususnya materi tentang Pecahan.

**Gambar Diagram1:Diagram Nilai Belajar Siswa Sebelum Tindakan
(Pre Tes)**



Dari diagram dapat di gambarkan bahwa hasil nilai pelajaran Matematika materi pecahan masih rendah ini terbukti yang mendapat nilai 45 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 50 sebanyak 10 siswa, yang mendapat nilai 55 sebanyak 1 siswa , yang mendapat 70 sebanyak 13 siswa, yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 siswa.

1) Analisis Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN 7 Jakarta, materi pokok yaitu Pecahan Sederhana. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kerja produk yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal uji kompetensi berupa soal pilihan ganda terdiri dari soal yang harus dijawab oleh siswa. Penyusunan instrumen observasi juga untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

b) Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 di kelas III MIN 7 Jakarta, Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Cengkareng Timur pada jam 09.30 – 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Bapak Abdul Rojak, S.Ag selaku guru kelas III MIN 7 Jakarta untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah di susun dan dibuat. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat di kondisikan selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar kepada siswa kemudian mengajak siswa untuk membaca basmalah secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Ketika guru memberikan salam dan menanyakan kabar semua siswa menjawab dengan serentak. Pada saat guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu tidak ada siswa yang absen atau tidak masuk sekolah.

Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari juga dilakukan dalam kegiatan awal pada pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa meliputi “apa kalian tahu Pecahan ?” semua siswa merespon pertanyaan yang diberikan dengan menjawab “tahu” namun ketika guru meminta beberapa siswa untuk meluaskan jawabannya, siswa kurang mengerti. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan ini langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya kembali kepada siswa “sebutkan Pecahan yang kalian ketahui?” kemudian beberapa siswa merespon pertanyaan yang diberikan dari guru dan ada pula siswa ramai sendiri. Setelah itu siswa diminta membaca materi Pecahan yang ada pada buku paket siswa. Sesudah siswa membaca,

guru menjelaskan materi yang dipelajari secara singkat. Ketika guru menjelaskan materi Pecahan yang dilakukan oleh guru tetapi tidak tepat waktu, dan pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan guru, namun saat guru menjelaskan materi terakhir terhadap siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

Setelah siswa diajar menggunakan metode demonstrasi, kemudian guru memberikan lembar kerja produk yang harus diisi oleh siswa sebagai penerapan dari metode demonstrasi yang dikerjakan siswa secara individu sebagai hasil evaluasi siswa selama pembelajaran materi Pecahan sederhana. Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi terhadap materi yang telah dipelajari telah dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap refleksi yang diberikan. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan tak lupa mengucapkan salam. Semua siswa serentak menjawab salam dari guru. Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Matematika materi Pecahan diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel 4. Tabel Nilai Belajar Siklus I

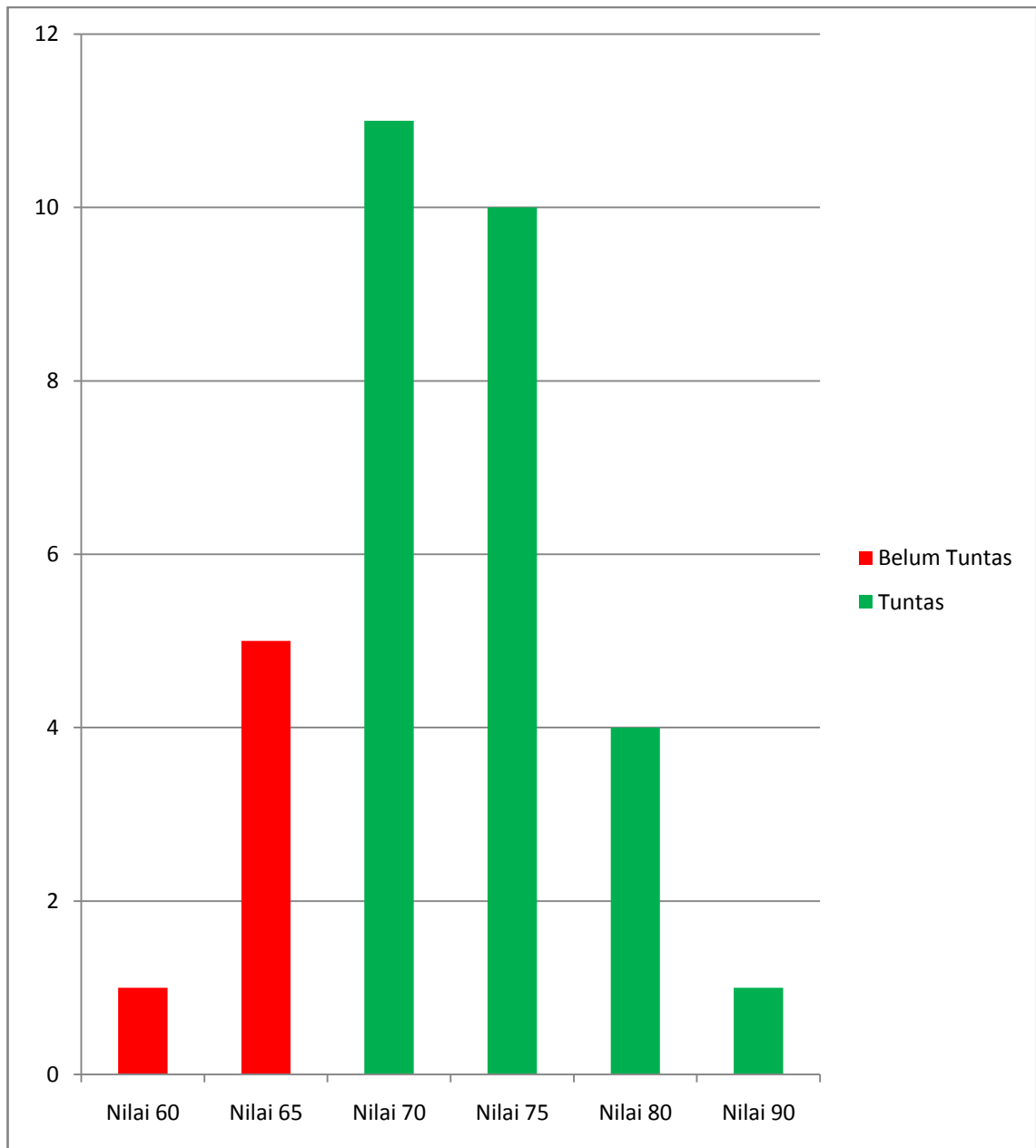
No	Nama	Nilai	ket
1	Ahza Rizky Hervin	75	Tuntas
2	Almira Fahriyah	75	Tuntas
3	Anandita Ashar	75	Tuntas
4.	Anisah Jamilah	70	Tuntas
5	Attaya Fathir Abdillah	60	Belum Tuntas
6	Aulia Zahra	70	Tuntas
7	Azkiya Sabila Syahidah	75	Tuntas

8	Chairiya Nafiatu Nuha	75	Tuntas
9	Danish Julian Ahmad	75	Tuntas
10	Divya Aqila Fasya	75	Tuntas
11	Fikri Abdul Aziz	80	Tuntas
12	Fryly Alief Asy'Saputra	70	Tuntas
13	Hafiza Mualfy Muslim	80	Tuntas
14	Ihsanuddin Zuhri	70	Tuntas
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	65	Belum Tuntas
16	Muhammad Fathin Syafiq	65	Belum Tuntas
17	Myeisha Shafira Janeeta	65	Belum Tuntas
18	Nadin Pratiwi	90	Tuntas
19	Nafisha Rizkya Putri	70	Tuntas
20	Nispi Maulidiyah Nasution	70	Tuntas
21	Nuning Mariatul Hikmah	70	Tuntas
22	Queenara Medina Kamil	80	Tuntas
23	Queensha Fadillah	70	Tuntas
24	Raisah Aqila Hariyanto	65	Belum Tuntas
25	Raisya Octavirani	80	Tuntas
26	Rifa Rahmania	65	Belum Tuntas
27	Salsabila Hendriyanto	70	Tuntas
28	Syakira Zahra Jameela	70	Tuntas
29	Viola Alzena Zafirah	75	Tuntas
30	Wahid Khoirul Muna	75	Tuntas
31	Wulan Fauzi Ramadani	75	Tuntas
32	Zafira Ananda Delanov	70	Tuntas

Nilai Rata-rata	72,34	
Persentase Ketuntasan Belajar	83 %	

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 72,34. Sebagian besar siswa atau 83 % siswa juga sudah memenuhi nilai KKM.

Gambar Diagram 2: Diagram Nilai Belajar Siswa Siklus I



Dari diagram Siklus I dapat di gambarkan bahwa hasil nilai pelajaran Matematika materi pecahan sudah lumayan baik ini terbukti yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 70 sebanyak 11 siswa , yang mendapat 75 sebanyak 10 siswa, yang

mendapat nilai 80 sebanyak 4 siswa, bahkan ada yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 siswa.

Di bawah ini adalah foto-foto dokumentasi ketika peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I di MIN 7 Jakarta khususnya kelas III pada materi Pecahan.







c) Observasi

Kegiatan observasi pada Siklus I meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, ketekunan dan keaktifan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan, pengetahuan siswa terhadap permasalahan yang diberikan, keaktifan dalam kelompok dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dalam penggunaan metode Demonstrasi. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui permainan peran tersebut. Hasil terhadap siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I

Kriteria	Aspek yang diamati				
	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Keaktifan dalam kelompok	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	16	13	12	20	13
Cukup	12	10	6	7	9
Kurang	4	9	14	5	10

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada aspek perhatian siswa ketika menerima pelajaran sebagian besar 16 siswa kategori baik, 12 siswa kategori cukup, 4 siswa kategori Kurang, pada aspek keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan sebagian besar 13 siswa kategori baik, 10 siswa kategori cukup, 9 siswa kategori kurang,

pada aspek mengetahui permasalahan yang diberikan sebagian besar 12 siswa kategori baik, 6 siswa kategori cukup, 14 siswa kategori kurang, pada aspek keaktifan dalam kelompok sebagian besar 20 siswa kategori baik, 7 siswa kategori cukup, 5 siswa kategori kurang, dan pada aspek kejujuran dalam mengerjakan tes sebagian besar 13 siswa kategori baik, 9 siswa kategori cukup, 10 siswa kategori kurang. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan ada peningkatan proses pembelajaran baik dari hasil, kegiatan, keaktifan dan perhatian siswa di dalam kelas. Jika dibandingkan dengan keadaan sebelum di adakan tindakan. Data hasil observasi aktivitas siswa secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

2. Pengamatan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir pertemuan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan demonstrasi oleh guru. Observasi terhadap guru dilakukan menggunakan lembar observasi dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi. Penyajian materi dilaksanakan sesuai RPP, yaitu menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan waktu pada setiap pertemuan sudah efektif karena sudah sesuai dengan RPP. Selama proses pembelajaran, guru juga lebih banyak berkeliling untuk mengecek kesulitan yang dialami siswa dan membantu memecahkan kesulitan yang dialami siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru. Guru juga melakukan kegiatan evaluasi dengan cara membagikan soal tes kepada siswa. Guru juga menutup pelajaran pada setiap pertemuan dengan salam dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Hasil observasi terhadap guru pada Siklus I menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Matematika.

d) Refleksi

Dari refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan metode, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga kelas menjadi kondusif.
2. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru serta siswa kurang aktif dalam diskusi sehingga mereka kurang memahami materi yang dipelajari dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan lembar materi yang dikemas menjadi menarik untuk memudahkan siswa dalam memahaminya serta memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II, sehingga penelitian dianjurkan pada siklus berikutnya.

III. Analisis Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I maka akan dilakukan tindakan siklus II, maka pada tahap perencanaan di dalam siklus II ini guru bersama peneliti bersama-sama merencanakan hal-hal yang akan dilakukan untuk tindakan siklus II. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kerja produk yang

digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar siswa.

Soal uji kompetensi berupa soal pilihan ganda terdiri dari soal yang harus dijawab oleh siswa. Penyusunan instrumen observasi juga untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020 di kelas III MIN 7 Jakarta, Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Cengkareng Timur pada jam 09.30 – 10.40 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan bapak Rojak, S.Ag selaku guru kelas Senior di MIN 7 Jakarta untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dibuat. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat di kondisikan selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar kepada siswa kemudian mengajak siswa untuk membaca basmalah secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Ketika guru memberikan salam dan menanyakan kabar semua siswa menjawab dengan serentak. Pada saat guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu tidak ada siswa

yang absen atau tidak masuk sekolah. Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari juga dilakukan dalam kegiatan awal pada pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa meliputi “apa kalian tahu Pecahan ?” semua siswa merespon pertanyaan yang diberikan dengan menjawab “tahu” namun ketika guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan Pembilang dan penyebut, siswa kurang mengerti. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan ini langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya kembali kepada siswa “sebutkan Pecahan Sederhan yang kalian ketahui?” kemudian beberapa siswa merespon pertanyaan yang diberikan dari guru dan ada pula siswa ramai sendiri. Setelah itu siswa diminta membaca materi Pecahan sederhana yang ada pada buku paket siswa. Sesudah siswa membaca, guru menjelaskan materi yang dipelajari secara singkat. Ketika guru menjelaskan materi Pecahan dilakukan oleh guru tetapi tidak tepat waktu, dan pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan guru, namun saat guru menjelaskan materi terakhir terhadap siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu. Setelah siswa diajar menggunakan metode demonstrasi, kemudian guru memberikan lembar kerja produk yang harus di isi oleh siswa sebagai penerapan dari metode demonstrasi yang dikerjakan siswa secara individu sebagai hasil evaluasi siswa selama pembelajaran materi Pecahan sederhana.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi terhadap materi yang telah dipelajari telah dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap refleksi yang diberikan. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan tak lupa mengucapkan salam. Semua siswa serentak menjawab salam dari guru. Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Matematika materi

Pecahan diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II :

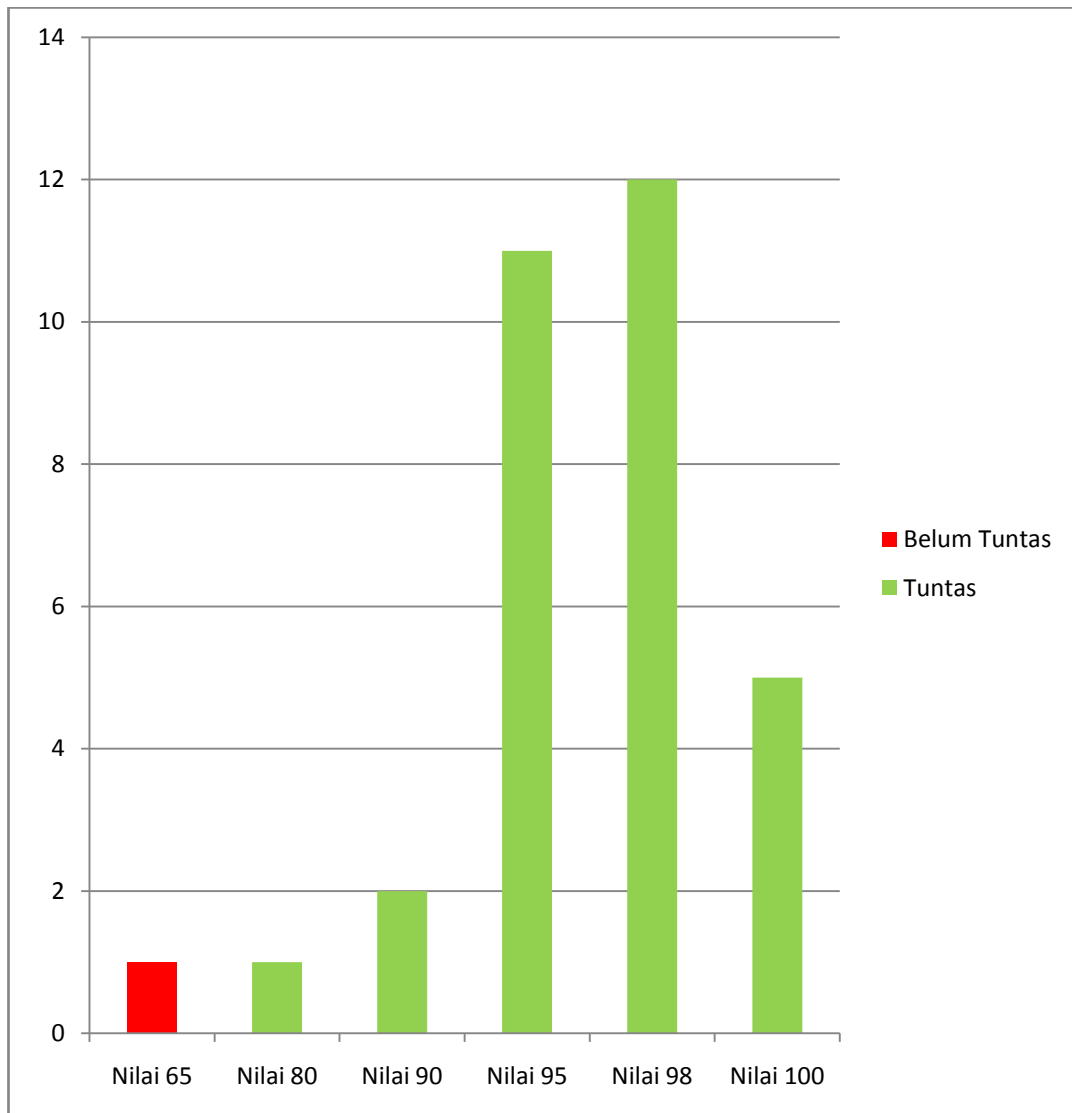
Tabel 6. Tabel Nilai Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	ket
1	Ahza Rizky Hervin	95	Tuntas
2	Almira Fahriyah	98	Tuntas
3	Anandita Ashar	98	Tuntas
4.	Anisah Jamilah	95	Tuntas
5	Attaya Fathir Abdillah	100	Tuntas
6	Aulia Zahra	98	Tuntas
7	Azkiya Sabila Syahidah	95	Tuntas
8	Chairiya Nafiatu Nuha	80	Tuntas
9	Danish Julian Ahmad	98	Tuntas
10	Divya Aqila Fasya	98	Tuntas
11	Fikri Abdul Aziz	95	Tuntas
12	Fryly Alief Asy'Saputra	95	Tuntas
13	Hafiza Mualfy Muslim	100	Tuntas
14	Ihsanuddin Zuhri	98	Tuntas
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	98	Tuntas
16	Muhammad Fathin Syafiq	95	Tuntas
17	Myeisha Shafira Janeeta	98	Tuntas
18	Nadin Pratiwi	100	Tuntas
19	Nafisha Rizkya Putri	90	Tuntas
20	Nispi Maulidiyah Nasution	95	Tuntas

21	Nuning Mariatul Hikmah	98	Tuntas
22	Queenara Medina Kamil	100	Tuntas
23	Queensha Fadillah	98	Tuntas
24	Raisah Aqila Hariyanto	95	Tuntas
25	Raisya Octavirani	98	Tuntas
26	Rifa Rahmania	90	Tuntas
27	Salsabila Hendriyanto	95	Tuntas
28	Syakira Zahra Jameela	100	Tuntas
29	Viola Alzena Zafirah	98	Tuntas
30	Wahid Khoirul Muna	95	Tuntas
31	Wulan Fauzi Ramadani	95	Tuntas
32	Zafira Ananda Delanov	65	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata		95,19	
Persentase Ketuntasan Belajar		98 %	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 95,19. Sebagian besar siswa atau 98 % siswa juga sudah memenuhi nilai KKM

Gambar Diagram 3: Diagram Nilai Belajar Siswa Siklus II



Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi ketika peneliti melakukan proses pembelajaran siklus II di MIN 7 Jakarta khususnya kelas III pada materi Pecahan Sederhana







- **Observasi**

Kegiatan observasi pada Siklus II meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, ketekunan dan keaktifan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan, pengetahuan siswa terhadap permasalahan yang diberikan, keaktifan dalam kelompok dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dalam penggunaan metode Demonstrasi. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui permainan peran tersebut. Hasil terhadap siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

Kriteria	Aspek yang diamati				
	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Keaktifan dalam kelompok	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	16	15	10	10	14
Cukup	11	12	15	16	14
Kurang	5	5	7	6	4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada aspek perhatian siswa ketika menerima pelajaran sebagian besar 16 siswa kategori baik, 11 siswa kategori cukup, 5 siswa kategori Kurang, pada aspek keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan sebagian besar 15 siswa kategori baik, 12 siswa kategori cukup, 5 siswa kategori kurang, pada

aspek mengetahui permasalahan yang diberikan sebagian besar 10 siswa kategori baik, 15 siswa kategori cukup, 7 siswa kategori kurang, pada aspek keaktifan dalam kelompok sebagian besar 10 siswa kategori baik, 16 siswa kategori cukup, 6 siswa kategori kurang, dan pada aspek kejujuran dalam mengerjakan tes sebagian besar 14 siswa kategori baik, 14 siswa kategori cukup, 4 siswa kategori kurang. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan ada peningkatan proses pembelajaran baik dari hasil, kegiatan, keaktifan dan perhatian siswa di dalam kelas. Data hasil observasi aktivitas siswa secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

- **Observasi Guru**

Observasi terhadap guru dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir pertemuan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan demonstrasi oleh guru. Observasi terhadap guru dilakukan menggunakan lembar observasi dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi. Penyajian materi dilaksanakan sesuai RPP, yaitu menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan waktu pada setiap pertemuan sudah efektif karena sudah sesuai dengan RPP. Selama proses pembelajaran, guru juga lebih banyak berkeliling untuk mengecek kesulitan yang dialami siswa dan membantu memecahkan kesulitan yang dialami siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru. Guru juga melakukan kegiatan evaluasi dengan cara membagikan soal tes kepada siswa. Guru juga menutup pelajaran pada setiap pertemuan dengan salam dan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Hasil observasi terhadap guru pada Siklus II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Matematika.

d. Refleksi

. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru serta siswa kurang aktif dalam diskusi sehingga mereka kurang memahami materi yang dipelajari dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa.

• Pembahasan

A. Bagaimana hasil materi pecahan dengan menggunakan metode demonstrasi ?

Deskripsi kondisi awal berdasarkan data hasil pengamatan yang berlangsung pada bulan Oktober tahun 2019 terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pecahan sederhana di kelas III MIN 7 Jakarta masih terdapat banyak kekurangan. Suasana kelas pada kondisi awal, peserta didik ada yang bermalas malasan, gaduh didalam kelas, belum antusias mengikuti pelajaran, motivasi untuk belajar kurang. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam materi pecahan sederhana juga dapat dilihat dari hasil pre tes yang dilakukan peneliti. Hasil ulangan diikuti oleh 32 peserta didik di peroleh hasil dengan rata-rata 61,41 dengan persentase ketuntasan 62 %. Dari hasil analisis awal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, peristiwa belajar, dan aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran matematika operasi bilangan pecahan sederhana. Siklus I Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran, terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan dan refleksi. Perencanaan pada tahap awal kegiatan ini guru mengidentifikasi

Menganalisis dan merumuskan masalah, mendiskusikan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. Yaitu materi pelajaran Matematika pecahan sederhana dengan metode pembelajaran demonstrasi. Guru juga menyiapkan instrumen (lembar pengamatan, pedoman diskusi, tes akhir) Pada inti guru mencantumkan materi pelajaran tentang pecahan sederhana, sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya merencanakan skenario pembelajaran yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir pada akhir kegiatan ditampilkan tes evaluasi berupa uji kompetensi tentang materi pelajaran, berupa soal pecahan sederhana, Pelaksanaan Tindakan pada tahap awal kegiatan, guru mengecek kelengkapan alat peraga yang akan digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Setelah semua siap guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi berupa cerita yang berhubungan dengan pecahan yaitu: Ibu harni mempunyai 1 buah jeruk, kemudian dibelah menjadi 2 sama besar. Tiap belahan jeruk tersebut merupakan setengah dari seluruh buah jeruk. Dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memperlihatkan beberapa contoh benda yang bisa dipotong-potong yang ada disekitar siswa, siswa diminta menyebutkan lebih banyak contoh benda-benda yang bisa dipotong-potong yang ada disekitar siswa. Kemudian guru memberikan peragaan (demonstrasi) tentang pecahan

didepan kelas menggunakan roti atau buah, siswa diarahkan untuk menyebutkan nilai pecahan dari peragaan yang dilakukan guru. Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pecahan yang guru peragakan, yaitu: Anak – anak berapa nilai pecahan yang ibu peragakan tadi? Berapa siswa kemudian diminta maju kedepan kelas untuk menuliskan hasil pecahan dari peragaan yang guru tunjukkan di depan kelas. Pada akhir kegiatan siswa dengan dibantu guru senior menyimpulkan pembelajaran tentang pecahan yang telah mereka pelajari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 menunjukan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik Nampak antusias, aktif dan senang dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Setiap peserta didik berusaha memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk guru. Hasil analisis tes menunjukan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 45. Setelah diadakan pos tes, siklus I dan kemudian siklus II maka akan dibahas tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MIN 7 Jakarta khususnya materi tentang Pecahan sederhana. Sebelum diadakan tindakan nilai siswa masih rendah dan itu terlihat dari hasil nilai pre test yang dilakukan guru kepada siswa sebelum tindakan siklus I dan II di laksanakan. Hal lain yang mendukung yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang dilakukan.. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran menjadikan perhatian dan motivasi siswa kurang terhadap materi yang dipelajari, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan dokumen guru berupa nilai ulangan harian sebelum pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah yaitu 46 % siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (70).

Berdasarkan kondisi pada saat tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Matematika. Penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Matematika tepat karena pembelajaran Matematika adalah menekankan pada aspek pengalaman langsung, yaitu siswa diharapkan memperoleh pemahaman konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya serta penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran akan menambah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Pemilihan metode pembelajaran demonstrasi dirasa sangat tepat karena pada dasarnya metode demonstrasi ini menekankan kepada siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar serta dengan adanya alat peraga diharapkan siswa lebih memahami materi-materi yang sedang diajarkan karena pada dasarnya pemahaman siswa ini akan lebih biasa dimengeri jika dalam proses pembelajaran ini langsung diberikan contoh-contoh tentang materi terkait.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi hasil belajar yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 61,41, meningkat pada Siklus I menjadi 72,34., dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 95,19. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 62,59 %, meningkat pada Siklus I menjadi 83 %, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 98 %.

Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi pecahan ?

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu yang sangat logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran dan salah satu usaha yang harus dilakukan adalah memperbaiki kualitas pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.

Faktanya pembelajaran matematika di sekolah masih banyak melaksanakan pembelajaran konvensional, Padahal seharusnya dalam proses pembelajaran guru bukanlah sebagai satu-satunya sumber belajar, selain itu penggunaan media sebagai sumber belajar harus dimaksimalkan.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, dan alat serta evaluasi. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini pelajaran matematika dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Untuk itu peneliti menggunakan alat peraga berupa

gambar pecahan serta kartu pecahan yang akhirnya dapat menambah minat serta keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika materi pecahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dimana pada siklus I peneliti menerapkan metode demonstrasi didapatkan hasil rata-rata 72,34 dan persentase ketuntasan 83% pada siklus II peneliti memanfaatkan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga didapatkan hasil rata – rata 95.19 dan persentase ketuntasan 98%.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada sekolah yang saya teliti penggunaan metode demonstrasi kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab guru hanya menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Kemudian ketika peneliti bertanya pada siswa kelas III tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwasanya selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Mendapatkan nilai rata-rata 72 dan termasuk dalam kategori baik. Begitupun pada siklus II ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar

yaitu siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan mendapatkan nilai rata-rata yaitu 95 % dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus I hasil belajar siswa pada tes awal (pre tes) sebelum adanya proses pembelajaran siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan adalah 61 dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 pada tes ini 15 yang belum tuntas dalam menjawab soal dan belum mencapai nilai KKM. Setelah Proses Pembelajaran di siklus II selesai peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi materi yang telah di pelajari pada siklus ini nilai yang di peroleh siswa ada 98% dan telah mencapai KKM , hanya 1 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan 31 siswa tuntas dalam belajar. Dilihat dari hasil siklus II ini guru tidak lagi melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana dikelas III MIN 7 Jakarta. Proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya .

2. Saran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas III MIN 7 Jakarta, Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Cengkareng Timur, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. III MIN 7 Jakarta diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap guna mendukung aktivitas pembelajaran
- b. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan keilmuan tentang metode atau model yang berhubungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa juga akan lebih bersemangat jika menjalani sistem pembelajaran yang bervariasi dan kerja sama yang erat dengan sesama guru dilingkungan kerja mereka.
- c. Bagi siswa, demi nama baik sekolah, orang tua, dan terutama dari masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya siswa belajar dengan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada temannya sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

Wina, Sanjaya. 2013, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,

Jakarta: Kencana.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2005, *Strategi Belajar*

Mengajar. Bandung: Putaka setia.

Oemar Hamalik. 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.

Anonymus, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya..* **DIREKTORAT**

TENAGA KEPENDIDIKAN DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN

NASIONAL

Rusman. *belajar dan pembelajaran berbasis computer mengembangkan profesionalisme guru Abad 21*. Bandung

Dahniar, I Nyoman Mardiana, dan Sukayasa, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.

4 No. 3

ETIKA RESMIYATI. 2016, *Skripsi*. Unila, Lampung.

Supinawati. 2012, *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjung Pura, Pontianak,

Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Anisatun Nurroh.2010,Skripsi.Institute Agama Islam Wali Songo,Semarang.

Trianto, M.Pd .2010, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta PT.
Prestasi Pustakaraya .

Sukayati.2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta

Wina Sanjaya. 2011,*Strategi Pembelajaran :Beroientasi Standar Proses
Pendidikan*,(Jakarta Kencana).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Tabel 1. Tabel Data keadaan Guru

Guru	SI		Sertifikasi Guru		Diklat/Workshop Kurtilas		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	< 5 th	.>5 th
Laki-laki	6		6	2	4	2	2	4
Wanita	19		16	3	16	3	3	16
Jumlah	25		22	5	20	5	5	20
%	100%		81%	19%	80%	20%	20%	80%

Tabel 2. Tabel Data keadaan Siswa

Kelas	Laki-laki	Wanita	Sub Total	Persentase
IA-B	24	40	64	12 %
2A-B	29	35	64	12 %
3A-C	31	60	96	18 %
4A-C	67	58	125	23 %
5A-C	34	63	97	19 %
6A-C	30	55	85	16 %
Jumlah	220	311	531	100 %

Tabel 3. Tabel Nilai Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pre Tes)

No	Nama	Nilai	ket
1	Ahza Rizky Hervin	70	Tuntas
2	Almira Fahriyah	45	Belum Tuntas
3	Anandita Ashar	50	Belum Tuntas
4.	Anisah Jamilah	70	Tuntas
5	Attaya Fathir Abdillah	50	Belum Tuntas
6	Aulia Zahra	75	Tuntas
7	Azkiya Sabila Syahidah	70	Tuntas
8	Chairiya Nafiatu Nuha	70	Tuntas
9	Danish Julian Ahmad	50	Belum Tuntas
10	Divya Aqila Fasya	45	Belum Tuntas
11	Fikri Abdul Aziz	70	Tuntas
12	Fryly Alief Asy'Saputra	70	Tuntas
13	Hafiza Mualfy Muslim	50	Belum Tuntas
14	Ihsanuddin Zuhri	70	Tuntas
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	50	Belum Tuntas
16	Muhammad Fathin Syafiq	45	Belum Tuntas
17	Myeisha Shafira Janeeta	55	Belum Tuntas
18	Nadin Pratiwi	90	Tuntas
19	Nafisha Rizkya Putri	70	Tuntas
20	Nispi Maulidiyah Nasution	50	Belum Tuntas
21	Nuning Mariatul Hikmah	70	Tuntas

22	Queenara Medina Kamil	80	Tuntas
23	Queensha Fadillah	70	Tuntas
24	Raisah Aqila Hariyanto	50	Belum Tuntas
25	Raisya Octavirani	45	Belum Tuntas
26	Rifa Rahmania	50	Belum Tuntas
27	Salsabila Hendriyanto	70	Tuntas
28	Syakira Zahra Jameela	70	Tuntas
29	Viola Alzena Zafirah	75	Tuntas
30	Wahid Khoirul Muna	50	Belum Tuntas
31	Wulan Fauzi Ramadani	50	Belum Tuntas
32	Zafira Ananda Delanov	70	Tuntas
Nilai Rata-rata		61,41	
Persentase Ketuntasan Belajar		62,59 %	

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

Mahasiswa

Ahmad Basahil,MM

NIP.197304282000031004

Dwi Yani Fajariah

Tabel 4. Tabel Nilai Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	ket
1	Ahza Rizky Hervin	75	Tuntas
2	Almira Fahriyah	75	Tuntas
3	Anandita Ashar	75	Tuntas
4.	Anisah Jamilah	70	Tuntas
5	Attaya Fathir Abdillah	60	Belum Tuntas
6	Aulia Zahra	70	Tuntas
7	Azkiya Sabila Syahidah	75	Tuntas
8	Chairiya Nafiatu Nuha	75	Tuntas
9	Danish Julian Ahmad	75	Tuntas
10	Divya Aqila Fasya	75	Tuntas
11	Fikri Abdul Aziz	80	Tuntas
12	Fryly Alief Asy'Saputra	70	Tuntas
13	Hafiza Mualfy Muslim	80	Tuntas
14	Ihsanuddin Zuhri	70	Tuntas
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	65	Belum Tuntas
16	Muhammad Fathin Syafiq	65	Belum Tuntas
17	Myeisha Shafira Janeeta	65	Belum Tuntas
18	Nadin Pratiwi	90	Tuntas
19	Nafisha Rizkya Putri	70	Tuntas
20	Nispi Maulidiyah Nasution	70	Tuntas
21	Nuning Mariatul Hikmah	70	Tuntas

22	Queenara Medina Kamil	80	Tuntas
23	Queensha Fadillah	70	Tuntas
24	Raisah Aqila Hariyanto	65	Belum Tuntas
25	Raisya Octavirani	80	Tuntas
26	Rifa Rahmania	65	Belum Tuntas
27	Salsabila Hendriyanto	70	Tuntas
28	Syakira Zahra Jameela	70	Tuntas
29	Viola Alzena Zafirah	75	Tuntas
30	Wahid Khoirul Muna	75	Tuntas
31	Wulan Fauzi Ramadani	75	Tuntas
32	Zafira Ananda Delanov	70	Tuntas
Nilai Rata-rata		72,34	
Persentase Ketuntasan Belajar		83 %	

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

Mahasiswa

Ahmad Basahil,MM

NIP.197304282000031004

Dwi Yani Fajariah

Tabel 6. Tabel Nilai Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	ket
1	Ahza Rizky Hervin	95	Tuntas
2	Almira Fahriyah	98	Tuntas
3	Anandita Ashar	98	Tuntas
4.	Anisah Jamilah	95	Tuntas
5	Attaya Fathir Abdillah	100	Tuntas
6	Aulia Zahra	98	Tuntas
7	Azkiya Sabila Syahidah	95	Tuntas
8	Chairiya Nafiatu Nuha	80	Tuntas
9	Danish Julian Ahmad	98	Tuntas
10	Divya Aqila Fasya	98	Tuntas
11	Fikri Abdul Aziz	95	Tuntas
12	Fryly Alief Asy'Saputra	95	Tuntas
13	Hafiza Mualfy Muslim	100	Tuntas
14	Ihsanuddin Zuhri	98	Tuntas
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	98	Tuntas
16	Muhammad Fathin Syafiq	95	Tuntas
17	Myeisha Shafira Janeeta	98	Tuntas
18	Nadin Pratiwi	100	Tuntas
19	Nafisha Rizkya Putri	90	Tuntas
20	Nispi Maulidiyah Nasution	95	Tuntas
21	Nuning Mariatul Hikmah	98	Tuntas

22	Queenara Medina Kamil	100	Tuntas
23	Queensha Fadillah	98	Tuntas
24	Raisah Aqila Hariyanto	95	Tuntas
25	Raisya Octavirani	98	Tuntas
26	Rifa Rahmania	90	Tuntas
27	Salsabila Hendriyanto	95	Tuntas
28	Syakira Zahra Jameela	100	Tuntas
29	Viola Alzena Zafirah	98	Tuntas
30	Wahid Khoirul Muna	95	Tuntas
31	Wulan Fauzi Ramadani	95	Tuntas
32	Zafira Ananda Delanov	65	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata		95,19	
Persentase Ketuntasan Belajar		98 %	

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

Mahasiswa

Ahmad Basahil,MM

NIP.197304282000031004

Dwi Yani Fajariah

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I

Kriteria	Aspek yang diamati				
	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Keaktifan dalam kelompok	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	16	13	12	20	13
Cukup	12	10	6	7	9
Kurang	4	9	14	5	10

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

Mahasiswa

Ahmad Basahil,MM

NIP.197304282000031004

Dwi Yani Fajariah

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

Kriteria	Aspek yang diamati				
	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Keaktifan dalam kelompok	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	16	15	10	10	14
Cukup	11	12	15	16	14
Kurang	5	5	7	6	4

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

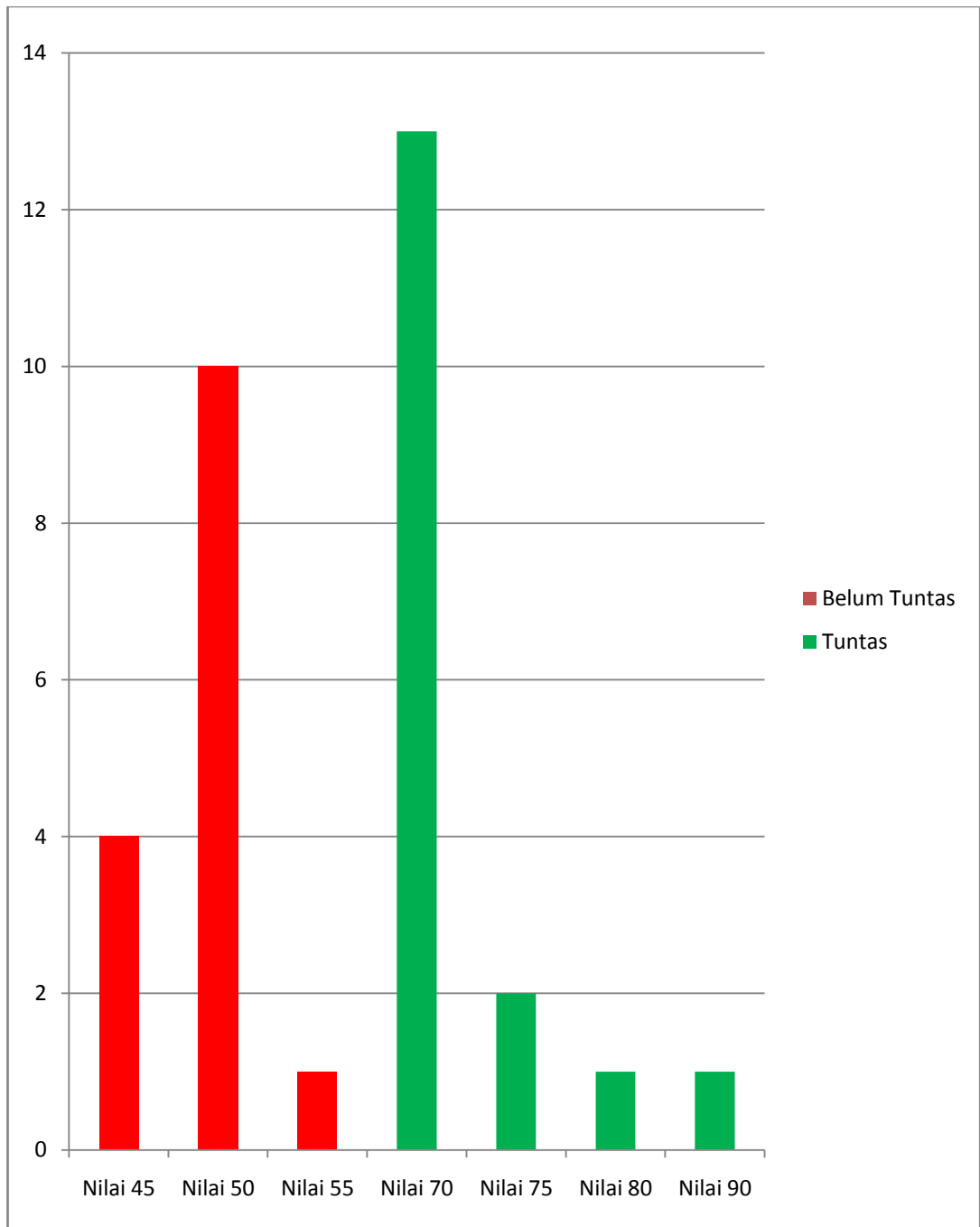
Mahasiswa

Ahmad Basahil,MM

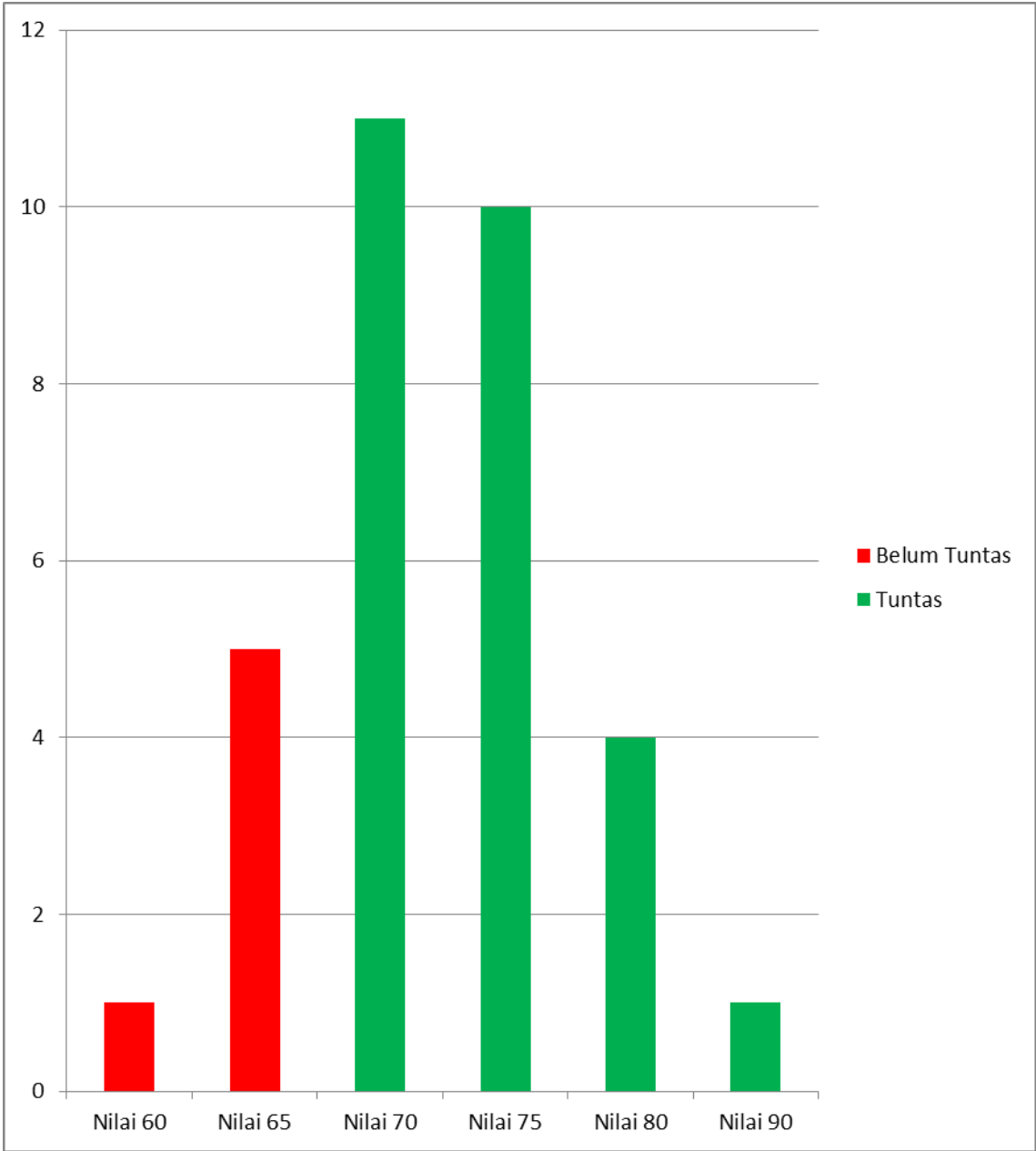
NIP.197304282000031004

Dwi Yani Fajariah

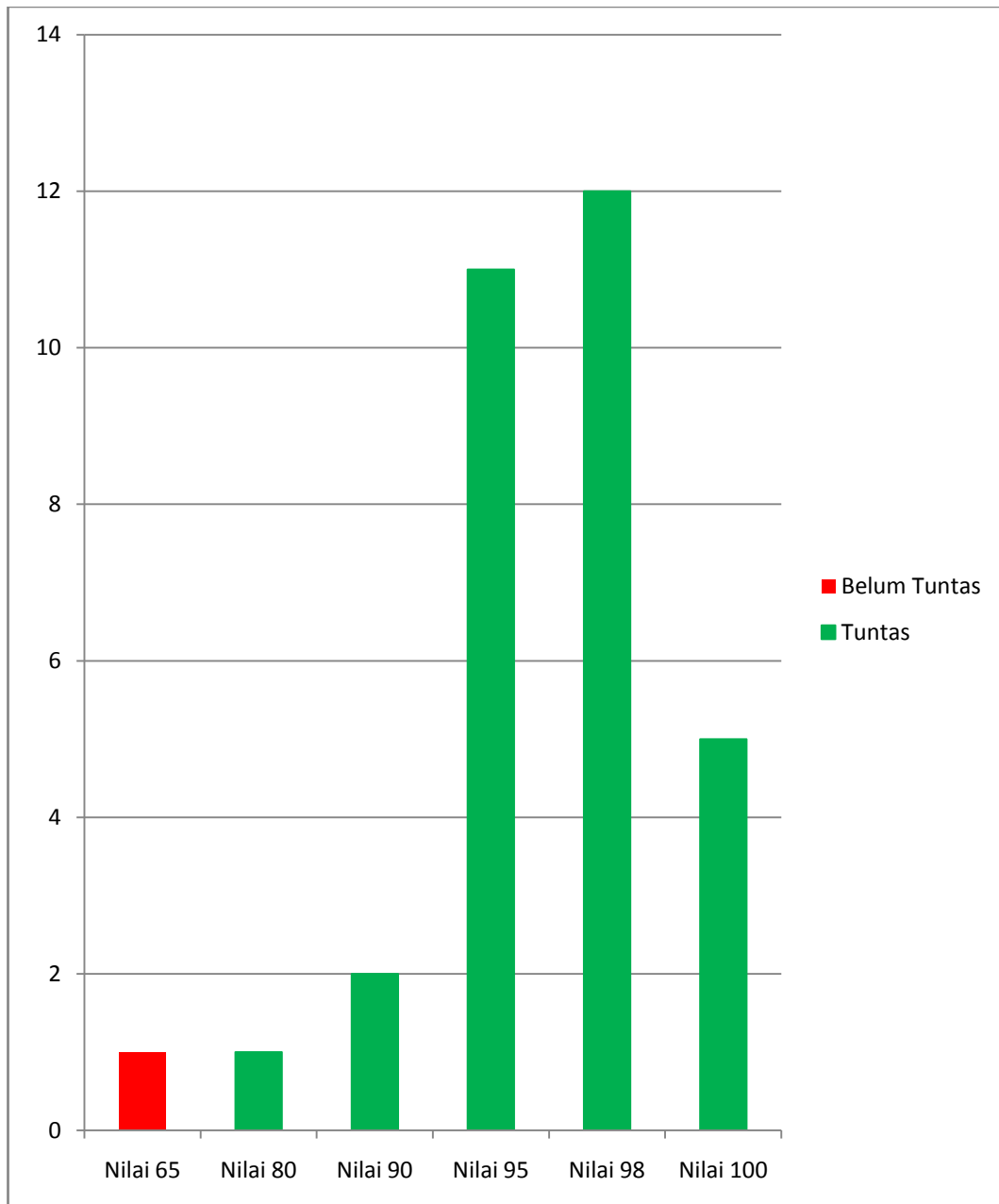
**Gambar Diagram1:Diagram Nilai Belajar Siswa Sebelum Tindakan
(Pre Tes)**



Gambar Diagram 2: Diagram Nilai Belajar Siswa Siklus I



Gambar Diagram 3: Diagram Nilai Belajar Siswa Siklus II



Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Matematika

Aspek 1 : Perhatian siswa ketika menerima pelajaran

Aspek 2 : Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan

Aspek 3 : Mengetahui permasalahan yang diberikan

Aspek 4 : Keaktifan dalam kelompok

Aspek 5 : Kejujuran dalam mengerjakan tes

Hasil pengamatan Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	Ahza Rizky Hervin	C	B	C	B	B
2	Almira Fahriyah	B	B	B	B	K
3	Anandita Ashar	C	K	B	B	B
4	Anisah Jamilah	B	C	B	B	B
5	Attaya Fathir Abdillah	C	K	B	B	C
6	Aulia Zahra	B	B	C	B	B
7	Azkiya Sabila Syahidah	C	B	B	B	C
8	Chairiya Nafiatu Nuha	B	C	C	B	K
9	Danish Julian Ahmad	B	K	B	B	C
10	Divya Aqila Fasya	B	C	C	B	K
11	Fikri Abdul Aziz	C	K	B	B	C
12	Fryly Alief Asy'Saputra	K	B	C	B	K
13	Hafiza Mualfy Muslim	C	B	B	B	B
14	Ihsanuddin Zuhri	B	C	C	B	C
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	B	K	B	B	K
16	Muhammad Fathin Syafiq	C	K	K	B	B

17	Myeisha Shafira Janeeta	B	C	K	K	C
18	Nadin Pratiwi	C	K	K	K	K
19	Nafisha Rizkya Putri	C	B	K	B	B
20	Nispi Maulidiyah Nasution	B	C	K	K	C
21	Nuning Mariatul Hikmah	B	B	K	K	B
22	Queenara Medina Kamil	B	C	K	B	C
23	Queensha Fadillah	K	B	K	B	B
24	Raisah Aqila Hariyanto	B	C	K	C	K
25	Raisya Octavirani	B	C	K	C	C
26	Rifa Rahmania	K	B	K	C	B
27	Salsabila Hendriyanto	B	C	K	C	B
28	Syakira Zahra Jameela	C	B	K	B	C
29	Viola Alzena Zafirah	B	B	K	B	K
30	Wahid Khoirul Muna	K	B	K	B	K
31	Wulan Fauzi Ramadani	B	B	K	B	K
32	Zafira Ananda Delanov	K	B	K	B	K
	B	16	13	10	20	13
	C	10	10	6	6	9
	K	4	7	14	4	8

Keterangan:

B:Baik ;

C:ukup

K:Kurang

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

Mahasiswa

Ahmad Basahil,MM

Dwi Yani Fajariah

NIP.197304282000031004

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran
Matematika**

Perhatian siswa ketika menerima pelajaran

Aspek 2 : Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan

Aspek 3 : Mengetahui permasalahan yang diberikan

Aspek 4 : Keaktifan dalam kelompok

Aspek 5 : Kejujuran dalam mengerjakan tes

Hasil pengamatan Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	Ahza Rizky Hervin	K	B	C	C	C
2	Almira Fahriyah	B	C	B	C	K
3	Anandita Ashar	C	B	B	C	C
4	Anisah Jamilah	C	B	B	C	C
5	Attaya Fathir Abdillah	B	C	B	C	C
6	Aulia Zahra	K	B	B	C	C
7	Azkiya Sabila Syahidah	B	C	C	K	C
8	Chairiya Nafiatu Nuha	C	B	C	C	C
9	Danish Julian Ahmad	B	K	C	C	C
10	Divya Aqila Fasya	C	B	K	C	C
11	Fikri Abdul Aziz	B	C	C	C	C
12	Fryly Alief Asy'Saputra	C	C	K	C	C
13	Hafiza Mualfy Muslim	B	C	C	C	C
14	Ihsanuddin Zuhri	C	B	K	C	C
15	Lathifah Khalda Khairunnisa	B	K	C	C	B
16	Muhammad Fathin Syafiq	K	B	C	C	B

17	Myeisha Shafira Janeeta	B	C	C	K	B
18	Nadin Pratiwi	B	C	C	B	B
19	Nafisha Rizkya Putri	K	B	C	K	B
20	Nispi Maulidiyah Nasution	B	K	C	K	B
21	Nuning Mariatul Hikmah	C	B	C	K	B
22	Queenara Medina Kamil	B	C	B	B	B
23	Queensha Fadillah	K	B	B	B	B
24	Raisah Aqila Hariyanto	B	C	B	B	B
25	Raisya Octavirani	C	B	K	B	B
26	Rifa Rahmania	B	K	B	B	B
27	Salsabila Hendriyanto	C	B	B	B	B
28	Syakira Zahra Jameela	B	K	K	B	K
29	Viola Alzena Zafirah	C	B	B	B	K
30	Wahid Khoirul Muna	B	C	K	B	K
31	Wulan Fauzi Ramadani	C	B	B	B	K
32	Zafira Ananda Delanov	B	C	K	B	K
	B	15	14	10	10	13
	C	10	11	14	16	13
	K	5	5	6	4	4

Keterangan:

B:Baik

C:ukup

K:Kurang

Kepala Sekolah

MIN 7 Cengkareng

Ahmad Basahil,MM

Mahasiswa

Dwi Yani Fajariah

NIP.197304282000031004

Gambar kegiatan Pembelajaran Siklus I





Gambar kegiatan Pembelajaran Siklus II





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERTEMUAN KE – 1 (Siklus I)

Satuan Pendidikan : MIN 7 CENGKARENG
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan Sederhana
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	4.2 Membedakan, mengurutkan dan menunjukan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan seterusnya),	4.2.1 menentukan nilai pecahan sederhana pada gambar
2	4.3 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang	4.3.1 Mengurutkan nilai pecahan dari

	disajikan pada garis bilangan	yang terkecil hingga terbesar
--	-------------------------------	-------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. Siswa dapat menentukan Nilai pecahan pada sebuah gambar.
7. Siswa dapat mengurutkan nilai pecahan dari yang terkecil hingga terbesar.
8. Siswa dapat memahami pecahan biasa.
9. Siswa dapat menunjukan mana termasuk nilai pecahan berdasarkan gambar.
- 10.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 5. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa 6. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, Meminta siswa untuk menyiapkan buku teks (buku materi Belajar Matematika 	10 menit
Inti Fase 1 Menyampaikan tujuan dan Motivasi Siswa	<p>Mengklarifikasi tujuan dan establishing set</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan tentang definisi konsep matematika secara sederhana 2. Guru mengenalkan definisi operasional matematika tentang 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Fase 2 Mendemonstrasi Pengetahuan atau keterampilan	<p>pecahan</p> <p>3.Guru membuat pecahan sederhana</p>	
Fase 3 Memberikan Praktik dan bimbingan	<p>1.Guru Mendemonstrasikan operasi pecahan sederhana</p> <p>2.Guru memrintahkan siswa maju satu persatu untuk mendemonstrasikan dengan cara menyebutkan dan mengelompokan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar.</p>	
Fase 4 Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan Umpan balik	<p>1.Siswa dapat menyebutkan pecahan dengan baik dan benar</p> <p>1.Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa dapat membedakan pecahan dengan benar dan memberikan umpan balik dengan cara Tanya jawab.</p>	
Fase 5 Memberikan Praktik dan transfer yang di perluas	<p>1.Guru menetapkan syarat – syarat pecahan dengan memperhatikan transfer keterampilan ke situasi-situasi yang lebih komplek</p> <p>2. Guru memerintahkan siswa untuk menyebutkan pecahan.</p> <p>3.Guru memberikan rewards kepada siswa yang mampu menyebutkan pecahan dengan baik dan benar dengan tepuk tangan terlebih dahulu selanjutnya guru menyimpulkan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	,berdoa dan salam.	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> f. Apa yang kamu pelajari hari ini? g. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan mengerjakan soal-soal pecahan dan membuat karya? h. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? i. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? j. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. TEMA

- Pecahan Sederhana
- Mengenal Pecahan sederhana

F. PENDEKATAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan = Saintifik
- Metode = Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman guru tematik kelas 3
- Buku tematik Siswa kelas 3

- Model berbagai pecahan

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Pengetahuan

2. Penilaian Keterampilan

- d. Penilaian: Unjuk Kerja

NA= $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$

Jumlah Skor Maksimum

Mengetahui ,

Kepala MIN 7 Cengkareng

Jakarta,.....

Guru Kelas III A

Ahmad Basahil, MM

NIP. 197304282000031004

Dwi Yani Fajariah, S.Pd

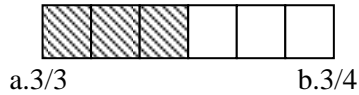
Soal Siklus I

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1.



Daerah yang di beri warna menunjukan pecahan...
c. $\frac{3}{6}$

2. $\frac{6}{6}, \frac{2}{6}, \frac{4}{6}, \frac{3}{6}, \frac{5}{6}, \frac{1}{6}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah.....


3.   Tanda yang tepat untuk mengisi

Titik adalah.....

c. <

b. =

c. >

4.  Gambar disamping menunjukan pecahan...

a. $\frac{3}{5}$

b. $\frac{4}{5}$

c. $\frac{5}{5}$

5. $\frac{2}{2}, \frac{4}{2}, \frac{6}{2}, \frac{5}{2}, \frac{1}{2}, \frac{3}{2}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terbesar hingga terkecil.....



6. Gambar disamping ini menunjukan pecahan....

a. $\frac{1}{2}$

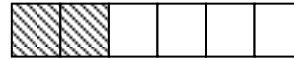
b. $\frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{4}$

9. Gambar manakah yang menunjukan pecahan $\frac{2}{3}$



a.



c.



b.



d.



8.

Daerah yang diberi warna menunjukan pecahan...

a. $\frac{2}{5}$

b. $\frac{3}{5}$

c. $\frac{4}{5}$



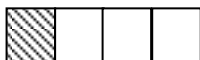
9.



Manakah yang Nilaipecahannya lebih besar...

1

2



a.1

b.2

c.3

3

10. Ibu membeli $\frac{1}{4}$ terigu kemudian ibu dikasih $\frac{2}{4}$ gula pasir jika dinyatakan dengan gambar, gambar manakah yang benar.....



a.

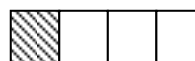


c.



e.

d.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)
PERTEMUAN KE – 2 (Siklus II)

Satuan Pendidikan : MIN 7 CENGKARENG
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan Sederhana
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	4.2 Membedakan, mengurutkan dan menunjukan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan seterusnya),	4.2.1 menentukan nilai pecahan sederhana pada gambar
2	4.3 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	4.3.1 Mengurutkan nilai pecahan dari yang terkecil hingga terbesar

--	--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

11. Siswa dapat menentukan Nilai pecahan pada sebuah gambar.
12. Siswa dapat mengurutkan nilai pecahan dari yang terkecil hingga terbesar.
13. Siswa dapat memahami pecahan biasa.
14. Siswa dapat menunjukan mana termasuk nilai pecahan berdasarkan gambar.
- 15.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 8. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa 9. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, Meminta siswa untuk menyiapkan buku teks (buku materi Belajar Matematika 	10 menit
Inti Fase 1 Menyampaikan tujuan dan Motivasi Siswa	<p>Mengklarifikasi tujuan dan establishing set</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan tentang definisi konsep matematika secara sederhana 2. Guru mengenalkan definisi operasi matematika tentang pecahan 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Fase 2</p> <p>Mendemonstrasi Pengetahuan atau keterampilan</p> <p>Fase 3</p> <p>Memberikan Praktik dan bimbingan</p> <p>Fase 4</p> <p>Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan Umpan balik</p> <p>Fase 5</p> <p>Memberikan Praktik dan transfer yang di perluas</p>	<p>3.Guru membuat pecahan sederhana</p> <p>1.Guru Mendemonstrasikan operasi pecahan sederhana</p> <p>2.Guru memrintahkan siswa maju satu persatu untuk mendemonstrasikan dengan cara menyebutkan dan mengelompokan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar.</p> <p>1.Siswa dapat menyebutkan pecahan dengan baik dan benar</p> <p>1.Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa dapat membedakan pecahan dengan benar dan memberikan umpan balik dengan cara Tanya jawab.</p> <p>1.Guru menetapkan syarat – syarat pecahan dengan memperhatikan transfer keterampilan ke situasi-situasi yang lebih komplek</p> <p>2. Guru memerintahkan siswa untuk menyebutkan pecahan.</p> <p>3.Guru memberikan rewards kepada siswa yang mampu menyebutkan pecahan dengan baik dan benar dengan tepuk tangan terlebih dahulu selanjutnya guru menyimpulkan ,berdoa dan salam.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> k. Apa yang kamu pelajari hari ini? l. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan mengerjakan soal-soal pecahan dan membuat karya? m. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? n. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? o. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</p> ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. TEMA

- Pecahan Sederhana
- Mengenal Pecahan sederhana.

F. PENDEKATAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan = Saintifik
- Metode = Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman guru tematik kelas 3
- Buku tematik Siswa kelas 3
- Model berbagai pecahan

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Pengetahuan

2. Penilaian Keterampilan

f. Penilaian: Unjuk Kerja

NA= $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$

Jumlah Skor Maksimum

Mengetahui ,

Kepala MIN 7 Cengkareng

Jakarta,.....

Guru Kelas III A

Ahmad Basahil, MM

NIP. 197304282000031004

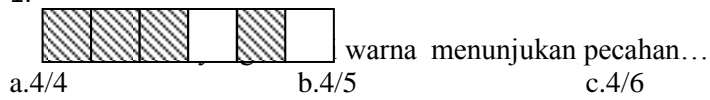
Dwi Yani Fajariah, S.Pd

Nama :

Kelas :

Tanggal :

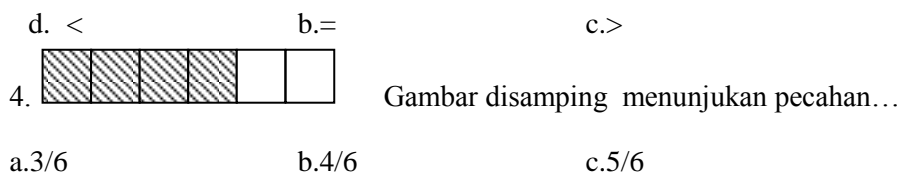
1.



2. $\frac{6}{7}, \frac{2}{7}, \frac{4}{7}, \frac{3}{7}, \frac{5}{7}, \frac{1}{7}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah.....



Titik adalah.....



5. $\frac{2}{3}, \frac{4}{3}, \frac{6}{3}, \frac{5}{3}, \frac{1}{3}, \frac{3}{3}$ Urutan bilangan pecahan dari yang terbesar hingga terkecil.....



a. $\frac{1}{2}$

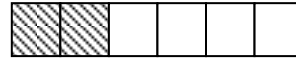
b. $\frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{4}$

8. Gambar manakah yang menunjukkan pecahan $\frac{2}{4}$



a.



c.



b.



d.

8. Daerah yang diberi warna menunjukkan pecahan...



a. $\frac{2}{6}$

b. $\frac{3}{6}$

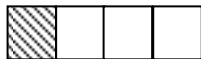
c. $\frac{4}{6}$

9. Manakah yang Nilaipecahannya lebih kecil...



1

2



a. 1

b. 2

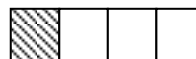
c. 3

3

10. Ibu membeli $\frac{2}{4}$ terigu kemudian ibu dikasih $\frac{2}{4}$ gula pasir jika dinyatakan dengan gambar, gambar manakah yang benar



d.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7

Jl. Fajar Baru Utara Rt. 005/09 No. 34 Kel. Cengkareng Timur Kec. Cengkareng
Kota Administrasi Jakarta Barat Kode Pos 11730 Telp. (021) 54394834 Fax 54394834
Website : www.min7cengkareng.com Email : mincengkarengtimurjkt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. *027* /Mi.09.07/PP.00.4/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Jakarta, Kelurahan Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, menerangkan :

Nama : Dwi Yani Fajariah
NIM : 2016590015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas/Universitas : Fakultas Agama Islam / Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alamat kampus : Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Tangerang Selatan.

Telah melaksanakan penelitian di kelas III MIN 7 Jakarta, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS III MIN 7 JAKARTA".

Jakarta, 06 Februari 2020

Kepala MIN 7 Jakarta



Ahmad Basahil, MM
NIP..19730428200031004